

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pembangunan nasional meletakkan faktor manusia sebagai alat dan tujuan. Untuk mencapai tujuan dimaksud diperlukan manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai. Pembangunan nasional diorientasikan sepenuhnya pada pembangunan manusia, yaitu kesejahteraan lahir dan batin. Berkaitan dengan ini pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dapat di seelenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas. Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan dari pendidikan tamankanaak-kanak sampai pendidikan tinggi untuk menjawab apa yang tersebt dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Lebih spesifiknya dalam konteks bagi bangsa Indonesia pendidikan menjadi ujung tombak maju mundurnya suatu bangsa, ketika bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembangunan menjadi baik pula jalannya.

Dalam surat Al-Mujaadilah (58) ayat 11 juga dijelaskan:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..... ﴿١١﴾

Artinya:Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan....”¹

Dari ayat di atas Allah SWT memberi posisi yang istimewa bagi orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.

Strategi dalam pendidikan sangatlah diperlukan, karena strategi adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²

Agar tercapainya suatu tujuan, maka guru bukanlah hanya seorang guru, melainkan guru yang professional, yakni guru yang dapat menguasai suatu pelajaran dan dapat mentransfer *knowledge* sehingga menghasilkan *output* sesuai tujuan pembelajaran.

Semua guru sangatlah berperan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Karena Al-Qur'an adalah pedoman umat islam maka sangatlah penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Umat islam harus mampu membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh Karena itu, dalam islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan

¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 58, 910-911.

² Suyono Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

suatu kewajiban yang suci dan mulia secara spesifik. Rasulullah SAW menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an dalam hadisnya yang berbunyi:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ إِلَى بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Qur'an. (HR. Tabhrani).³

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya Al-Qur'an disampaikan menggunakan bahasa arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf *Hijaiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Muzzammil ayat 4:

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاًء

Artinya: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan berlahan-lahan (sesuai dengan ilmu tajwid)" (Q.S. Al-Muzammil: 4)⁴

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an siswa dapat menjadi manusia yang berbudi pengerti dan berakhlakyang luhur. Hal tersebut sesuai dengan

³ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintaial-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 12.

⁴ Al-Qur'an, 73, 988.

tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3:...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Untuk memudahkan anak mampu membaca dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar. Antara lain: metode bagdadi merupakan metode yang paling tua berasal dari ibu kota Iraq, Baghdad. Metode ini adalah yang pertama kali dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia, metode Iqra'⁵ yang merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah menyebar keseluruh indonesiaan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan, metode Qiraati merupakan metode dalam pengajaran ilmu baca al-Qur'an yang memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an dengan cepat dan mudah karena Qiraati menawarkan pelajaran yang sistematis dan mendetail sekaligus memuat bacaan tajwid yang digagas oleh alm. KH. Dahlan Salim Zarkasyi,⁶ metode yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengenal huruf *Hijaiyyah*, Selain itu dalam kitab yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut *Garib*.

⁵ Khairul Yunus, "Kesadaran Muslim Perkotaan makin Tinggi" [Http://Www.Republika.Co.Id](http://www.Republika.Co.Id), Geogle.Com, 07 Agustus 2015.

⁶ Syafruddin, *Studi Al-Qur'an* (Jember, STAIN Press, 2010), 99.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. Bahasa yang terkandung didalamnya adalah bahasa arab, pada pembelajarannya harus sesuai dengan kaidah, terutama dalam hal pengucapan, pembacaan Al-Qur'an tidak boleh dalam pengucapannya terdapat *logat* bahasa daerah, baik bahasa Madura, jawa, dan yang lainnya.

Dan perlunya strategi pengajar dalam mengajarkan metode yang akan diterapkannya. Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an seorang guru harus memilih sebuah metode yang dimana akan menjadikan *output* seperti tujuan sebuah pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan, madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 sebagai pendidikan yang berlabel keagamaan tentunya lebih berat dalam menanggung pengembangan yang harus ditingkatkan. Di Madrasah Ini juga diterapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

Pentingnya belajar membaca al-Qur'an, diperuntukkan pada semua jenjang, baik anak-anak, remaja, dewasa, lansia, yang mengalami cacat fisik, pria dan wanita. Setiap kalangan dan usia dalam mempelajari sesuatu, memiliki peranan masing-masing. Khususnya dalam membaca al-Qur'an yang diperuntukkan pada kalangan wanita. Wanita memiliki peran utama dalam keluarga untuk mendidik anak-anak, wanita pula yang mengenalkan kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam kepada anak-anak. Semua wanita merupakan calon ibu, karena ibu sebagai sumber kasih sayang

yang memberikan pendidikan sifat ramah tamah, asah, asih, dan asuh kepada anaknya. Dalam syair yang dikutip oleh Abdul Mujib disebutkan: “Orang yatim bukanlah orang yang ditinggalkan kesusahan hidup sehingga ia hina oleh ayahnya, tetapi sesungguhnya yatim adalah seorang yang ibunya tidak mempedulikan pendidikan sedang ayahnya sibuk.”⁷ Dan Menurut Dra. Hj. Masruroh Wahid, M. Si dalam sebuah artikel:

“Seorang anak pasti tak mungkin menjadi anak yang baik, sehat, hebat, dan kuat ketika tidak mempunyai seorang ibu yang peduli terhadap mereka. Perempuan adalah tiang negara. Sebuah negara akan baik, jika warganya dilahirkan oleh ibu-ibu yang baik. Intinya, bagaimana seorang ibu selain bertanggung jawab untuk melahirkan dan menyusui, juga mendidik dan mengantarkan anak-anaknya menjadi manusia-manusia yang terpilih.”⁸

Jadi seorang perempuan mampu mengenalkan kitab suci al-Qur’an kepada anak-anak dan mengajarkannya. SebagaimanasabdaRaulullah:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه سلم)

Artinya: “Dari Utsman ra.dari Nabi SAW bersabda: “Sebaik-baikmu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(H.R Muslim).⁹

Dan disekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum 07 Tutul, Balung, Jember di tengah masyarakat dan berbagai sekolah lainnya, hanya di Madrasah Bustanul Ulum 07 yang dapat menerapkan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode yanbu’a disela waktu pembelajaran namun tidak

⁷Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 231.

⁸Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Timur,*Majalah Mimbar*,(Surabaya: PT Antar Surya Jaya,2014), 6.

⁹Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari jilid II*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), 550.

mengganggu aktifitas belajar umumnya, sehingga menjadikan siswa belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini.

B. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian menentukan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian, perumusan masalah harus disusun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹⁰

Menurut Moleong, masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Faktor yang berhubungan tersebut dalam hal ini mungkin bisa berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya sehingga terhindar dari pikok masalah dengan pembahasan yang tidak ada relevansinya.¹¹

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Masalah

Bagaimana Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode *Yanbu'a* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Sub Fokus Masalah.

- a) Bagaimanakah tahapan guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember?

¹⁰ STAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 44.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 93.

- b) Apa Prinsip yang dimiliki guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember?
- c) Bagaimanakah strategi guru dalam mengevaluasi penerapan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian merupakan gambar tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mendeskripsikan tahapan guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹² STAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45.

- b. Untuk mendeskripsikan prinsip mengajar guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Relevan dengan tujuan penelitian. Maka secara akademik manfaat penelitian tentang strategi guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum 07 Tutul Balung Jember tahun pelajaran 2015/2016 diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut, sebagai kegunaan tidak langsung, yakni:

¹³ Ibid., 45.

- a. Sebagai Pengetahuan tentang tahapan mengajar dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Sebagai informasi penting dalam menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti.
 - 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian dimana yang akan datang.
 - 2) penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti ketika terjun di masyarakat khususnya calon guru Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Dapat mengetahui strategi guru dalam proses mengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Serta dijadikan sebagai Prasyarat untuk menempuh tugas akhir perkuliahan.
- b. IAIN Jember.
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

2) Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan Strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. MI Bustanul Ulum 07.

Diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai pandangan kedepan bagi guru yang benar-benar *rill* ingin meningkatkan strategi membaca Al-Qur'an siswa sesuai kaidah Ilmu Tajwid dengan menggunakan Metode Yanbu'a.

E. Definisi Istilah.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

Dari judul "Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode *Yanbu'a* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", maka hal-hal yang perlu dijelaskan lebih awal sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran

¹⁴ Ibid., 45.

lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan¹⁵

2. Guru.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengajar, sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa guru: “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.¹⁶

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁷

3. Meningkatkan

Kata meningkatkan kemampuan yang dimaksud peneliti disini ialah kemampuan peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dan yang bisa menjadi lebih bisa, yang lebih bisa menjadi luar biasa dalam membaca Al-Qur'an.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” dan mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an-*. Di dalam kamus bahasa Indonesia adalah kuasa; sanggup melakukan sesuatu; kecakapan dapat; berada.

Menurut Crawley dan Mountain membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-

¹⁵ Suyono Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

¹⁶ Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), 1077.

¹⁷ Djamarah, Syaiful Bahri Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 31.

kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan rumus.¹⁸

Sedangkan al-Qur'an menurut ulama ushul fiqih dan ulama bahasa adalah *kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Mauhammad Saw yang lafadz-lafadnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir*, dan yang ditulis pada *mushaf*, mulai dari surat Al-fatihah sampai surat An-Nas.¹⁹

Yang dimaksud peneliti ialah mampu membaca al-Qur'an dengan huruf hijaiyah, *ilmu tajwid*, dan *gharib* atau *musykilat*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi ini, dengan tujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Adapun gambaran umum dari skripsi ini adalah:

Bab satu adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian yang mencakup (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data), dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan. Dalam bab ini terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori, di dalam kajian terdahulu disajikan untuk

¹⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), 2.

¹⁹Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), 2.

mengetahui apakah objek yang menjadi bahan penelitian sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum. Sedangkan dalam kajian teori berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran metode Yanbu'a dalam meningkatkan membaca al-Qur'an.

Bab tiga adalah metode penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis, dalam bab ini dibahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditulis kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan.

Selanjutnya dalam skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan proses penselitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Siti Fatimatus Zahro (2006/2007) skripsi STAIN Jember, Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik di TKA-TPA-TQA Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan praktek dan pembiasaan dari pada teori. Pembahasan teori diberikan setelah peserta didik mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil.

Pada penelitian selanjutnya oleh Siti Hamidah (2008/2009) skripsi STAIN Jember, Jurusan Tarbiyah, Prodi PAI dengan judul “Metode Pembelajaran Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2009”. Dalam penelitian ini memfokuskan perencanaan, aplikasi, dan evaluasi metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an.

Dan selanjutnya yang dilakukan oleh Zulfa majidah mahasiswi STAIN Jurusan Tarbiyah Prodi PAI dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2003/2004”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana seorang guru membina akhlak siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini yaitu cara guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Penelitian terdahulu menekankan pada pembentukan akhlak siswa, menekankan praktek dan pembiasaan. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yakni tentang “Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2015”.

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru.

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan¹

¹ Suyono hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 20.

Strategi juga merupakan ilmu seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melakukan kebijakan tertentu dalam pendidikan dan pengajaran, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Sedangkan menurut Moore berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuatkan metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar.³

Dalam pembelajaran al-Qur'an, dikenal berbagai macam strategi diantaranya:⁴

1) Sorogan atau privat atau individual

Individual yaitu suatu strategi yang diterapkan dalam belajar mengajar, yakni dengan cara satu persatu secara bergiliran siswa belajar kepada gurunya sesuai dengan pelajarannya masing-masing, strategi ini diterapkan jika :

- a) Jumlah guru dengan jumlah siswanya tidak seimbang.
- b) Jumlah ruangan kelas yang tidak mencukupi.
- c) Dalam satu kelas para siswa terdiri dari bermacam-macam jilid (bercampuran).

² Diknas, 2002.

³ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, 4.

⁴ Syafruddin, *Buku Ajar Studi Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 108.

2) Klasikal Individual

Klasikal individual yaitu strategi mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal dan waktu selebihnya mengajar individu. Strategi ini diterapkan jika :

- (a) Jumlah guru sebanding dengan jumlah siswa.
- (b) Jumlah ruangan kelas mencukupi.
- (c) Dalam satu kelas hanya terdiri dari satu macam jilid saja.
Tidak boleh dicampur berbagai macam jilid.

3) Klasikal baca simak

Klasikal baca simak yaitu strategi yang digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain. Klasikal baca simak yaitu membaca bersama-sama secara klasikal, bergantian membaca secara individu dan kelompok, murid yang lain menyimak.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengajar, sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa guru: "orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".⁵

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁶

⁵ Diknas, 2002, 1077.

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 31.

Guru bukanlah hanya seorang guru. Akan tetapi seorang guru harus mempunyai kompetensi agar guru tersebut dapat menciptakan murid yang baik.

1) **Kompetensi guru.**

Kompetensi menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.⁷ Sedangkan definisi guru memiliki pengertian dari banyak aspek, yakni dari segi psikologi, pemerintah, dan menurut pakar-pakar yang lain.

Guru kata lainnya ialah pendidik. Menurut ‘Abdul hamid Al-Hasyimi yang dikutip Mahmud guru adalah pendidik dengan orang yang secara sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya agar di bawah pengasuhnya, dan individu tersebut dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalani kehidupan.⁸

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dikutip Mahmud, pemerintah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.14 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a) Kompetensi paedagogik, yaitu adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

⁷Andini T. Nirmala, Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prima Media, 2003), 222.

⁸Mahmud, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 105.

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- (2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- (3) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- (4) Evaluasi hasil belajar, dan lain-lain.

b) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang:

- (1) Stabil
- (2) Dewasa
- (3) Berakhlakul karimah
- (4) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan lain-lain.

c) Kompetensi sosial, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- (1) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- (2) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- (3) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi:

- (1) Materi ajar

(2) Konsep, struktur, dan metode keilmuan, koheren dengan materi pelajaran, dan lain-lain.⁹

2) Syarat-Syarat Menjadi Guru

- a) Siap mental (menguasai kelas)
- b) Penampilan harus (mampu memberi contoh atau cermin yang baik dalam semua aspek)
- c) Suara harus jelas dan lantang
- d) Mengetahui dan memahamai pokok-pokok pembahasan
- e) Tulisan harus jelas
- f) Harus menguasai materi pelajaran secara total
- g) Guru harus mengetahui pola pikir dan kebiasaan murid
- h) Wajib tahu membaca (bagi murid)
- i) Guru wajib menganjurkan menulis (tapi murid tidak wajib mengetahuinya)
- j) Berperilaku positif dan perkataan baik (*Berakhlaqul Karimah*)

3) Kurikulum Metode Yanbu'a.

- a) Jilid 1.
 - (1) Membaca huruf *hijaiyah* yang berharakat *fathah*, baik yang sudah berangkai atau belum.
 - (2) Menjelaskan *makharijul* huruf.

⁹Ibid., 107-108.

(3) Menulis huruf-huruf *hijaiyah* yang belum berangkai dan mengetahui angka arab.¹⁰

(4) Menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek.¹¹

b) Jilid II.

(1) Membaca huruf yang berharakat *kasrah* dan *dummah*.

(2) Membaca huruf yang dibaca panjang, baik yang berupa huruf *mad* atau *harakat* panjang.

(3) Membaca huruf lain yaitu *waw* / *ya sukun* yang didahului *fathah*.

(4) Pengetahuan tanda-tanda harkat seperti *fathah*, *kasrah*, *dummah*, juga *behrakat fathah* panjang, *kasrah* panjang, *dummah* panjang, serta *sukun*.

(5) Pengenalan angka-angka arab baik puluhan, atusan dan ribuan.

(6) Menulis huruf *hijaiyah* yang berangkai dua dan tiga.¹²

(7) Menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek.¹³

c) Jilid III

(1) Membaca huruf yang berharakat *tanwin*.

(2) Membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.

¹⁰ Ulil Albab, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), Jilid I.

¹¹ Ulil Albab, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Materi Hafalan* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2011), 1-8.

¹² *Yanbu'a*, Jilid II.

¹³ *Materi hafalan Yanbu'a*, 9-12.

- (3) Membaca huruf *qalqalah* dan *hamz*.
- (4) Membaca huruf yang *bertasydid* dan huruf yang dibaca *gunnah*.
- (5) Membaca *hamzah wasal* dan *al ta'rif*.¹⁴
- (6) Menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek¹⁵

d) Jilid IV

- (1) Membaca lafaz Allah.
- (2) Membaca *mim sukun*, *nun sukun* dan *tanwin* yang dibaca dengung atau tidak.
- (3) Membaca *mad jaiz*, *mad wajib*, dan *mad lazim* baik *kilmi* maupun *haarfi*, *musaqqal* maupun *mukhaffaf* yang ditandai dengan tanda panjang.
- (4) Pengetahuan huruf *fawatihus suwar* dan beberapa kaidah *tajwid*.
- (5) Merangkai huruf *hijiyyah* serta membaca dan menulis huruf arab *pegon jawa*.¹⁶
- (6) Menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek.¹⁷

e) Jilid V

- (1) Pengenalan tanda *waqaf* dan tanda baca dalam Al-qur'an *rasm usmani*.
- (2) Mengetahui cara membaca huruf yang *waqaf*.

¹⁴ Yanbu'a, Jilid III.

¹⁵ Materi hafalan Yanbu'a, 13-15.

¹⁶ Yanbu'a, Jilid IV.

¹⁷ Materi Hafalan Yanbu'a, 16-19.

- (3) Pengenalan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*.
- (4) Menerangkan kalimat yang dibaca *idgam* dan *izjhar*.¹⁸
- (5) Menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek.¹⁹

f) Jilid VI

- (1) Membaca huruf mad (*alif waw*, dan *ya*) yang tetap dibaca panjang atau yang pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika *wasal* atau *waqaf*.
- (2) *Hamzah wasal*.
- (3) Membaca *isymam*, *tashil*, *imalah*, dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-qur'an.
- (4) Membaca huruf *sad* yang harus dan yang boleh dibaca sin.
- (5) Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.²⁰
- (6) Menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek.²¹

g) Jilid VII

- (a) Kaidah-kaidah ilmu *tajwid* secara terperinci mulai dari hukum membaca *ta'awudz*, *basmalah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, hukum bacaan *ra*, hukum bacaan *mad* dan lain-lain.

¹⁸ Yanbu'a, Jilid V.

¹⁹ Materi Hafalan Yanbu'a, 20-22.

²⁰ Yanbu'a, Jilid VI.

²¹ Materi Hafalan Yanbu'a, 23-25.

- (b) Membaca Al-qur'an *rasm 'Usmani* dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* yang dipelajari.²²
- (c) Menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek.²³

b. Tahapan Mengajar.

Tahapan mengajar adalah bagaimana langkah melaksanakan proses belajar mengajar.²⁴ Dalam tahapan mengajar diantaranya:

1) Tahap Pra intruksional.

Tahap praintruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat-saat ia masuk kelas untuk mengajar. Berikut adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru.

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. Ini adalah urusan absensi, termasuk tuntutan administratif pengajaran. Kiranya tidak perlu diabsen satu per satu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja dengan alasan-alasannya. Kehadiran siswa dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran siswa disebabkan oleh kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi karena pelajaran dari guru tidak menyenangkan, sikap guru yang tidak disukai siswa, atau karena tindakan guru dianggap merugikan siswa, atau

²² *Yanbu'a*, jilid VII

²³ *Materi Hafalan Yanbu'a*, 26-29.

²⁴ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1996), 67.

karena tindakan guru dianggap merugikan siswa (penilaian tidak adil, memberi hukuman yang menyebabkan frustrasi dan rendah diri dll.

b) Bertanya pada siswa, sampai dimana pembelajaran sebelumnya.

Hal ini bukan soal guru sudah lupa, akan tetapi menguji atau mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian guru akan mengetahui ada-tidaknya kebiasaan belajar siswa dirumahnya sendiri, setidaknyanya kesiapan siswa menghadapi pelajaran disekolah.

c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa (kelas atau tertentu)

tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan. Apakah tahanan lama diingat atau tidak. Data dan informasi ini tidak hanya berguna bagi siswa, melainkan juga bagi guru. Jika ternyata siswa dapat menjawabnya, sangat bijaksana bila guru memberikan pujian dan penghargaan.

d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

e) Mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara singkat, tetapi

mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas

hari itu dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.²⁵

2) Tahapan Intruksional.

Tahapan intruksional adalah tahapan pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan membahas bahan yang telah disusun oleh guru sebelumnya, secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa. Informasi tujuan penting diberikan kepada siswa, sebab tujuan tersebut untuk siswa dan harus dicapai setelah pelajaran selesai. Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak guru yang tidak melaksanakan ini, sebaiknya tujuan tersebut ditulis dipapan tulis secara rinci dan singkat sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh semua siswa.
- b) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas hari itu. Pokok materi tersebut dapat diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan, sudah barang tentu pokok materi tersebut sesuai dengan silabus dan tujuan intruksional sebab materi bersumber dari tujuan.
- c) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis tadi, dalam pembahasan materi ini dapat ditempuh dengan dua cara, yakni: pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi

²⁵ Ibid 68-69

pelajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua, dimulai dari topik khusus menuju topik umum. Cara mana yang paling baik tergantung pada guru masing-masing, namun, cara pertama diduga lebih efektif sebab siswa diberi gambaran tentang keseluruhan materi sehingga siswa tahu arah bahan pelajaran yang akan dibahas selanjutnya.

d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh yang kongkrit. Demikian pula siswa harus diberi pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap pokok materi yang telah dibahas. Dengan demikian, penilaian tidak hanya pada akhir pelajaran, tetapi juga pada saat mengajar berlangsung. Jika ternyata siswa belum memahaminya,, maka guru mengulang kembali pokok materi tadi sebelum melanjutkan kepada pokok materi selanjutnya, demikian seterusnya sampai semua pokok materi yang telah ditulis tadi selesai dibahas.

e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan. Alat bantu seperti alat-alat peraga grafis, model atau alat peraga yang diproyeksikan (kalau ada) sudah barang tentu harus dipersiapkan.

Alat ini digunakan dalam empat fase kegiatan, yakni:

(1) Pada waktu guru menjelaskan bahan kepada siswa.

- (2) Pada waktu guru menjawab pertanyaan siswa sehingga jawaban lebih jelas.
- (3) Pada waktu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau pada waktu memberi tugas kepada siswa.
- (4) Digunakan oleh siswa pada waktu ia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada waktu siswa melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian alat peraga tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa.

- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kesimpulan dibuat oleh guru, dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat oleh siswa. Kesimpulan dapat dibuat oleh guru bersama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan seluruhnya pada siswa. Pada kegiatan ini siswa diberi waktu untuk mencatat kesimpulan pelajaran, bertanya kepada teman-temannya, atau mendiskusikannya dalam kelompok. Harus diperhatikan bahwa kegiatan yang ditempuh dalam tahapan intruksional sebaiknya dititik beratkan pada siswa yang harus lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

3) Tahapan Evaluasi Dan Tindak Lanjut.

Tahapan ketiga tau terakhir dari strategi mengajar adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini

adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan kedua.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua, pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi pelajaran, pelajaran dapat diajukan kepada siswa, baik secara lisan ataupun secara tertulis. pertanyaan ini disebut pascates. Berhasil tidaknya tahapan kedua dapat dilihat dari dapat tidaknya siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Patokan yang dapat digunakan ialah, apabila kira-kira 70% dari jumlah siswa di dalam kelas tersebut dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, maka proses pengajaran tahapan kedua dikatakan berhasil.
- 2) Apabila pertanyaan yang dilakukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali pembahasn materi yang belum dikuasai oleh siswa. Teknik pemahaman dapat ditempuh dengan berbagai cara. Cara 1). Dijelaskan oleh guru sendiri atau guru menyuruh siswa yang sudah dianggap menguasai untuk menjelaskannya. 2). Diadakan diskusi kelompok untuk membahas pokok materi yang belum dikuasai. 3). Memberikan tugas pekerjaan rumah yang berhubungan dengan pokok materi yang belum dikuasai siswa

secara mandiri. Cara mana yang dipilih diserahkan sepenuhnya kepada guru.

- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topic atau pokok materi yang telah dibahas.²⁶

c. Prinsip Mengajar.

Prinsip mengajar atau dasar mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar-mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Usaha tersebut dapat dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ada beberapa penggunaan prinsip dalam mengajar membaca Al-Qur'an, diantaranya:

1) At-thariqoh As-shoutiyah.

Langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suara. Maka *alif* bukan dijabarkan namanya ini huruf '*alif*' melainkan dijabarkan bunyi suaranya '*a*' bagi yang bertanda fathah, '*I*, bagi yang bertanda kasroh. Dan '*u*' bagi yang bertanda *dhamah*. Pembelajaran dapat membaca bunyi huruf hijaiyah, karena menekankan langsung atau membaca huruf yang sudah diberi tanda baca. Pembelajaran dapat membaca al-qur'an secara langsung, dengan tidak diuraikan atau di eja.

²⁶ Ibid. 71-72

Membaca secara langsung susunan kata yang diperlukan menjadi lebih sedikit dan sederhana, dan mempermudah pembelajaran dalam mengucapkannya. Hal ini tidak membingungkan bagi pembelajar, khususnya bagi tingkat pemula, terutama anak-anak.

2) At-thariqoh tadaruj.

Tadaruj yakni berangsur-angsur. Pembelajaran al-qur'an dilakukan dengan bertahap dan pelan-pelan tanpa da perasaan tertekan.

3) At-Thariqah Riyadlotuil Athfal.

Riyadlotuil Athfal adalah suatu prinsip dalam pembelajaran yang diutamakan belajar dari pada mengajar. Atau dengan kata lain pembelajaran yang menekankan keaktifan pembelajaran secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

Prinsip ini sangat penting karena dalam pembelajaran Al-qur'an seorang mengajar hanya diperkenankan menerangkan dan memberikan contoh bacaan yang tercantum dalam pokok bahasan, pengajar hanya bertugas menyimak dan memberi motivasi, koreksi dan komentar-komentar seperlunya.

Dalam prinsip ini seorang pembelajar membaca tanpa bimbingan pengajar. Apabila terdapat kesalahan, cukup dengan mengingatkan dengan isyarat seperti: ketukan, hem, dan lain sebagainya. Apabila pembelajar membaca dengan benar. Maka

pengajar dianjurkan memberikan motivasi misalnya: "betul", "terus", dan lain sebagainya.

4) *At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil Alat*.

At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil Alat adalah pembelajaran berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian yang terpenting adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, tujuan yang hendak dicapai adalah: "pembelajaran bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada". Mengenai kemampuan mengenal nama-nama huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwid adalah termasuk alat untuk tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan melakukan latihan-latihan membaca.

5) *At-thariqah bimuraa-a'til listi'daadi wal-thabiiy*.

Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak pembelajar. Pembelajaran yang tidak menghiraukan masalah ini akan menjadi pemaksaan yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pembelajaran secara keseluruhan.²⁷

²⁷ *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, Kompasiana.Com, Senin, 21 September 2015. 10.45.

6) Motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸

Kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar. Untuk itu maka guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada siswa dilakukan guru sebelum belajar dimulai, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran.

Sedangkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi, yakni:

- a) Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya.
- b) Motivasi *instrinsik* yaitu dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri.²⁹

²⁸ Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Raya, 2001), 158.

²⁹ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 97-100.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.³⁰ Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakannya.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dapat menjadi acuan pada fungsi penilaian hasil belajar, diantaranya adalah:

- 1) Formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program *remedial* bagi peserta didik.
- 2) Sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- 3) Diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.³¹

³⁰Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 210 .

³¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar.

Membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa. Kemampuan lain dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara dan menulis.³²

Al-Qur'an adalah sekumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dan merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW dimana dengan membacanya termasuk ibadah.

dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kriteria diantaranya adalah:

a. Mampu Membaca Huruf Hijaiyah.

Menurut Ibnu al-Jazary *makhrijul al-Huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah.³³ Sedangkan menurut lembaga pengembangan Al-Qur'an Jam'iyatul Qurro' Wal Hufadh, *makhraj* adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat dibedakan satu, huruf dengan huruf yang lain.³⁴

Awal dari sebuah pembelajaran dalam belajar membaca Al-Qur'an yakni terlebih dahulu mengenal hiruf-huruf hijaiyah, huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf. Membaca Al-Qur'an sama hal kita belajar membaca huruf alphabet dan belajar membaca bahasa Indonesia. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyah

³² Kartini retno, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa Sd.* (Jakarta, puslitbang lektur keagamaan, 2010). Hal 12.

³³ Faisol, *Cara Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 7.

³⁴ Syafruddin Edi Wibowo, *Studi Al-Qur'an*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 89-90.

dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Setelah dirasa mampu dan fasih dalam membaca huruf hijaiyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al-Qur'an seperti fathah, kasrah, dan dhommah, tiga tanda tersebut sama halnya dengan kita membaca dan mengeja tanda huruf vocal dalam bahasa Indonesia.

Kemudian setelah paham dengan tanda baca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan melafazkannya dengan mengetahui panjang pendeknya harkat yang harus dibaca, selain tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhomah, ada tanda lainnya yang diperhatikan seperti sukun, tasydid, fathatain, kasrotain dan domatain bahwa berbeda dalam melafadzkannya.

Selain itu juga harus memahami sifat-sifat huruf, harus dapat membedakan antara huruf yang dibaca samara tau tidak terang, yang tampak atau terang, mana yang kuat atau yang kendor, dan ditengah-tengah.

Seseorang akan lancar dalam menghafalkan perbedaan antara huruf satu dengan yang lainnya membutuhkan waktu sehingga menjadikan hasil diri sendiri yang benar dalam melafatkannya. Karena sebelum membaca Al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan yang tidak boleh ditanggalkan, jika kita tidak ingin disebut sebagai orang yang

akan mengubah makna Al-Qur'an. Baik yang berkaitan dengan makhraj, sifat, maupun cara mengucapkannya.

b. Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid.

Tajwid menurut bahasa (*etimologis*) adalah “memperindah sesuatu”. Sedangkan menurut istilah (*terminologis*) ilmu tajwid adalah “memberikan kepada semua huruf akan haknya baik berupa sifat, mad, dan lain sebagainya seperti bacaan *tarqiq* dan *tafkhim*”. Tujuan belajar tajwid adalah “untuk memperbaiki dalam pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an dari apa (sesuai) yang sudah diberikan Nabi Muhammad SAW secara fasih”.³⁵

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah “hukumnya fardhu kifayah, tetapi waktu mengamalkan atau membaca Al-Qur'an maka hukumnya menjadi wajib ‘ain bagi orang-orang Islam laki-laki dan wanita yang mukallaf”. Ulama' tajwid memberikan hukum di atas berdasarkan firman Allah dalam surat al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “..... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (sesuai ilmu tajwid)” (Q.S AL-Muzzammil: 4)³⁶

³⁵Syafruddin Edi Wibowo, *Buku Ajar Studi Al-Qur'an*, 75.

³⁶Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata*, 518.

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan nabi Muhammad untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan padanya dengantartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

Yang paling penting dalam pembelajaran yakni teknik membaca Al-Qur'an biasa dikenal dengan:

- 1) Idgham bigunnah, dan idgham bilagunnah dibaca berdentung sampai 6 harakat.
- 2) Idzhar, dibaca jelas.
- 3) Ikhfa, dibaca samar.
- 4) Iqlab, apabila bertemu dengan huruf iqlab, maka dibaca huruf mati.

Dengan mempelajari teknik diatas pembelajar akan semakin faham dan mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta bagaimana melafadzkan dari tiap ayat Al-Qur'an.

Hukum dalam mempelajari kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an yakni wajib. Dalam arti menguasai hukum-hukum bacaan ilmu tajwid dipastikan akan memperindah bacaan Al-Qur'an, karena tajwid akan mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafadzkan dan hukum dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga tiap ayat-ayat yang dilantunkan terdengar indah dan sempurna.

c. Mengenal Sifat Gharib/Musyrikat.

Gharib yang berarti asing. Bacaan gharib adalah bacaan asing. Yaitu bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga

dikhawatirkan salah dalam membacanya. Agar tidak turut latah dan membiarkan terjadinya kesalahan, maka pembelajaran gharib juga diperlukan.

Gharaaib al-qiraa'at yang terdapat dalam al-Qur'an al-Karim menurut Imam Hafs Riwayat 'Aashim, dan beberapa bacaan yang harus kita ketahui untuk seorang *qori'* yaitu

1) *Saktah*

Saktah menurut bahasa artinya mencegah, dan menurut istilah artinya berhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernapas dengan niat melanjutkan bacaan. Menurut Imam Hafs, *saktah* di dalam Al-Qur'an ada empat yaitu:

a) Terdapat dalam surat al-Kahfi antara ayat 1-2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا
 قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ
 الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

b) Terdapat dalam surat Yaasiin ayat 52

c) Terdapat dalam surat al-Qiyaamah ayat 27

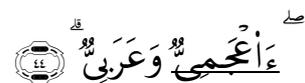
d) Terdapat dalam surat al-Muthaffifiin ayat 14.³⁷

2) *Tashil*

Tashil yaitu menyembunyikan suara *hamzah* yang kedua, karena bertemunya tiga huruf yang hampir sama *makhrajnya*.

Seperti yang tertera dalam surat Fushshilat ayat 44.³⁸

³⁷Faisol, *Cara Belajar Ilmu Tajwid*, 144-145.



3) *Ibdal*

Ibdal yaitu mengganti. Maksudnya mengganti pada penulisannya tidak sama dengan cara membacanya.

- a) Mengganti *hamzah* yang *sukun* (mati) dengan *yaa'*, ketika *ibtida'* (memulai). Seperti pada surat Yunus ayat 15, 79 dan al-Ahqof ayat 4.

... قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَنْتَ بَقْرَةٌ أَوْ
بَدَلَهُ ... (yunus :15)

Keterangan: Pada *kalimat* yang bergaris bawah Ketika *ibtida'* (memulai). dari kata *إِنْتَ* maka harus dibaca *إِنْتِ*. Dua *hamzah* yang berkumpul karena berat dalam mengucapkannya dan diganti *yaa'* karena jatuh setelah *harokat*.

- b) Mengganti *shad* () dengan *sin* (). Seperti pada surat al-Baqarah ayat 245:

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Kecuali dalam surat al-Ghasyiyah ayat 22. Menurut Imam 'Ashim tetap dibaca *shad* ().³⁹ Seperti:

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ

³⁸Ibid., 145.

³⁹Ibid., 146-147.

4) *Imalah*

Imalah artinya miring. *Imalah* menurut Syeikh Jalaluddin ass-Suyuti *Imalah* adalah memiringkan bunyi huruf dari *fathah* kepada *kasroh* dan memiringkan *alif* kepada *yaa*'.

Menurut pendapat Hafash dan Ibnu Katsir dalam Al-Qur'an hanya ada pada satu tempat saja, yaitu pada surat Hud ayat 41:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ حَجَّيْهَا وَمُرْسَهًا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

Tetapi menurut pembacaan Warasy adalah tiap-tiap kalimat atau suku kata yang memakai huruf *alif maqsuroh* seperti , dan lain-lain, kecuali untuk nama-nama orang seperti يحيى, , tidaklah boleh dibaca dengan *imalah*.⁴⁰

5) *Isyamaam*

Isyamaam artinya *monyong* (*mencucung* ketika melafalkan).

Menurut Syafruddin mengutip pada kitab al-Itqan *Isyamaam* artinya memiringkan bacaan harokat *fathah* ke *harokat dhommah* dengan kadar tiga perempat. Bacaan *isyamaam* dalam *mushaf* Al-Qur'an terdapat pada kalimah (kata): yaitu dalam surat Yusuf ayat 11.

Cara membaca disuarakan antara *fathah* dan *dhommah* sambil kedua bibir *dimoncongkan* ke depan.⁴¹

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١١﴾

⁴⁰Ibid., 148

⁴¹Syafruddin Edi Wibowo, *Buku Ajar studi Al-Qur'an*, 86.

6) *Ikhtilaas*.

Ikhtilaas artinya menyambar. Cara membacanya yaitu dipercepat seakan-akan antara dua huruf itu bersambung, seperti terdapat dalam surat an-Nuur ayat 52:⁴²

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَخَشِيَ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

7) *Naqal*

Naqal artinya memindahkan. Yang dimaksud adalah memindahkan *harokat* dari huruf yang satu kepada huruf yang lain, baik dalam satu *kalimah* maupun dalam lain *kalimah*. Menurut Imam Hafash pembacaan *naqal* ada pada surat al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

..... بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيْمَانِ^ط

Pada *kalimah* (kata) yang bergaris bawah harakatnya *hamzah washol* dipindahkan kepada huruf *lam*, sehingga *kalimah* tersebut berbunyi.

d. **Praktek Membaca Al-Qur'an.**

Dengan mempraktekkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an, maka dapat mengetahui seberapa besar kemampuan seseorang dalam membaca, memahami Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an juga diwajibkan bagi umat muslim. Dengan seringnya praktek membaca

⁴²Faisol., *Cara Belajar Ilmu Tajwid*, 149.

maka akan semakin baik pula memahami kandungan dan sifat yang ada.⁴³



⁴³Artikel, *Cara belajar membaca Al-Qur'an*, 03 Nopember 2015, 22:28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak pembentukan teori substantif dan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif maksudnya” penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.² Sedangkan dikatakan deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 35.

² Moleong, *Metode Penelitian*, 151.

³ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

Al-Qur'an di Madrassah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena model penelitiannya terjun ke lapangan langsung, mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan studi kasus ini peneliti akan mendapatkan fakta dilapangan yang sebenarnya, dengan mencari informasi sedalam-dalamnya sampai menemukan titik jenuh.

B. Lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 tepat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Di lembaga sekolah dasar ini menerapkan cara membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Memilih tempat yang diteliti ini karena betapa hebatnya guru dalam membimbing murid-muritnya mengaji di sela waktu belajar namun tidak mengganggu aktifitas belajar umumnya.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung data yang diperlukan maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan objek penelitian *purposive sampling* yaitu menjangkau informasi sebanyak mungkin dengan adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan dalam generalisasi, akan tetapi tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks, maksudnya menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁴

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan

⁴ Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 224.

atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵

Berikut beberapa jenis data yang ingin diperoleh dari beberapa informan:

- a. Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum 07, dengan wawancara pengurus Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 dapat mengetahui sejarah berdirinya Madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.
- b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah MIBU 07, dengan wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah MIBU 07 untuk mengetahui dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan alasan menggunakan metode Yanbu'a yang diterapkan.
- c. Guru, dengan wawancara tahapan, prinsip, dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Serta strategi yang digunakan.
- d. Siswa, dengan wawancara siswa dapat mengetahui motivasi yang diberikan kepada siswa.
- e. Wali murid, dengan wawancara wali murid dapat mengetahui motivasi yang diberikan pada anak dan peningkatannya.
- f. Dokumentasi, dengan adanya dokumentasi dapat mengetahui gambar-gambar atau foto-foto ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Kepustakaan, yakni berisi berapa teori dari buku-buku yang digunakan peneliti yang nantinya akan dibandingkan dengan realita di lapangan

⁵ STAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 47.

pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 tutul balung jember.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Sesuai dengan objek tujuan penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan juga dengan objek-objek alam lain. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti hanya datang ke tempat atau obyek penelitian tanpa melakukan apa-apa, dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Data yang ingin diperoleh dari metode Observasi ini setidaknya antara lain:

- a. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul, Balung, Jember.
- b. Kondisi sarana dan prasarana yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- c. Aktifitas proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.

⁶ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 137.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (yakni pihak yang mengajukan pertanyaan) dan pihak terwawancara (yakni yang memberikan jawaban atas pertanyaan).⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci sesuai dengan yang dimaksud dengan interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara yang ketiga, yaitu wawancara bebas terpimpin. Metode interview atau wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, Tutul, Balung, Jember.
- b) Alasan penggunaan metode yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul, Balung, Jember.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 77.

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 132.

- c) Strategi guru dan tahapan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul, Balung, Jember.
- d) Prinsip yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- e) Strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul, Balung, Jember.
- f) Pendapat siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.
- g) Pendapat wali murid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data dalam penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, manafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Adapaun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul, Balung, Jember.
- b. Data tenaga pendidik Yanbu'a Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul, Balung, Jember.
- c. Kegiatan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.
- d. Peta wilayah/lokasi.
- e. Struktur organisasi.

- f. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- g. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.

E. Analisis data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman dalam kasiram, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sebelum melakukan reduksi data, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Dari data yang sudah dikumpulkan, peneliti mencatat hal-hal penting ketika terjun ke lapangan. Mereduksi data dari data-data yang diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka dilakukan penyajian data. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Dan dapat pula disajikan teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan.

Tahap terakhir ialah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹

F. Keabsahan Data.

Yang dimaksud dengan validitas atau keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
2. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya serta kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁰

Sedangkan untuk menguji validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246-252.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian*, 321.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.¹¹ Diantara rencana pelaksanaan tersebut adalah:

1. Tahap persiapan.
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih laporan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Memilih informan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan dilapangan.
 - a. Memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri.

¹¹ STAIN JEMBER, *Penulisan Karya Ilmiah*, 42.

- b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap paska penelitian.
- a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA dan ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 balung merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Mengingat kurangnya sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar/madrasah di desa tutul Kecamatan Balung serta kebutuhan Masyarakat akan lembaga pendidikan, maka masyarakat mengusulkan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan sebuah lembaga lanjut tingkat dasar/madrasah di Desa Tutul Kecamatan Balung. Lembaga ini berdiri di atas tanah wakaf milik H. Bakar seluas 1.377m², beliau berani memberikan tanahnya karena berkeyakinan ilmu adalah hal yang bisa mengalirkan pahala meskipun pemilik ilmu atau pemilik tanah yang ditempati belajar mengajar telah meninggal.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 berdiri pada tahun 1998. Pada waktu berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Balung mempunyai gedung sendiri dengan tiga lokal dan pengajarnya masih sedikit dengan jumlah 20 anak.

Sebelum wafatnya pemberi tanah wakaf Madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 mendapat dilegasi lembaga Negeri pada tahun 1998. Dikarenakan peserta didik pada tahun itu mencapai 156. Namun pemberi wakaf tidak mengizinkan hal itu. Beliau berpesan bahwa tanah wakaf yang telah ia berikan harus tetap berdiri dibawah naungan yayasan. Dan hingga saat ini masih tercatat lembaga wakaf sehingga guru-guru yang berada di lembaga tersebut masih berstatus GTY (guru tetap yayasan) dan yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) hanyalah satu orang saja.

Pada suatu hari almarhum Drs. Arsyin Badry pada waktu itu teman dekat almarhum H. Akbar memberikan solusi bahwa ia akan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di tanah selisih 300m dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07. Almarhum H. Bakar menyetujuinya dikarenakan murid yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Melebihi batas kemampuan ruangan yang kurang memadai. Pada Tahun 2000 telah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Jember, sebagian murid yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 dilemparkan ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan persetujuan Almarhum H. Akbar dan pengurus lembaga.

Sejak adanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 menjadi bersaing. Fasilitas yang kurang memadai dan bangunan yang lebih lama membuat masyarakat lambat laun lebih memilih

Madrasah Ibtidaiyah Negeri, namun Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 tetap ada yang diajarnya, karena kepercayaan masyarakat masih melekat.¹

Bergulirnya tahun Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 dianggap masih stabil.

Adapun pergantian jabatan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Balung, sejak awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

1. Bapak H. Ahmadi, beliau menjabat kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 mulai tahun pelajaran 1978 sampai 1982.
2. Drs. Asyin Badri, beliau menjabat kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 mulai tahun 1982 sampai 1987.
3. Bapak Sriyanto, S.Ag., beliau menjabat kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 mulai tahun pelajaran 1987 sampai 1990.
4. Bapak Sunoyo A.Ma., beliau menjabat kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 mulai tahun pelajaran 1990 sampai 2006.
5. Bapak Eko Iswanto, beliau menjabat kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 mulai tahun pelajaran 2006 sampai sekarang.²

Sejak bapak Eko Iswanto menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, beliau terus mengembangkan kapasitas sekolah

¹ Sunoyo, *Wawancara*, Balung, 13 September 2015

² Sumber Data: Dokumentasi Nama-Nama Kepala Sekolah, 17 September 2015

tersebut, dari pertama ia menjabat, setiap beranjak pada tahun ajaran baru, para guru berkeliling mencari murid untuk masuk pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07. Begitu seterusnya pada setiap beranjaknya tahun ajaran baru.

Hingga suatu saat mungkin Allah telah membuka jalan, pada suatu hari saya mengikuti rapat KKM di sekolah Jainul Hasan (sekolah paling maju di Kecamatan Balung). Dan sepulang dari rapat tersebut beliau berfikir dan berkata sendiri bahwa maset yang ada pada diri guru seperjuangan di sekolah tersebut salah, mereka berkata kita tidak akan bisa maju, karena kita dalam segala hal kalah, fasilitas yang kurang memadai, dll. Dalam intinya sebelum melangkah mundur terlebih dahulu. Dari rapat KKM di sekolah Jainul Hasan saya menangkap sebuah percakapan dari teman yang kebetulan mengajar di Sekolah Jainul Hasan Tersebut. Ketika saya bertanya “apa yang membuat sekolah ini maju pesat setiap tahunnya? Padahal ruangan juga tidak begitu memadai!” teman saya menjawab ada beberapa yang harus ditekankan, yang pertama “disiplin” disiplin guru, siswa, dan tepat waktu dalam segala kegiatan, yang kedua “menjunjung tinggi Al-Qur’an”.

Akhirnya maset bapak eko iswanto berubah. Ia harus mempunyai sesuatu yang harus dijunjung tinggi. Dibalik keberhasilan untuk meraih sebuah prestasi ia akhirnya mencari metode membaca Al-Qur’an bersama rekan guru yang dipercayainya sehingga memutuskan untuk

memilih metode yanbu'a. karena metode yanbu'a tidak mempunyai batasan, yang artinya metode yanbu'a untuk semua umat yang ingin mempelajarinya.

Metode yanbu'a telah diterapkan mulai tahun 2008. Pada waktu itu hanya diterapkan pada kelas satu dan dua. Namun saat ini sudah diterapkan mulai kelas I hingga kelas VI.³

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember.⁴

Berdasarkan sumber data yang diambil dari dokumen sekolah, maka akan dijelaskan visi, dan misi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, diantaranya:

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07.

Mencetak kader-kader bangsa yang beriman dan bertaqwa, berkwalitas serta memiliki Akhlakul Karimah

b. MISI Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07.

a) Melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP serta memberikan bimbingan insentif, efektif dan efisien.

b) Memberikan dan mempersiapkan siswa menjadi kamil mampu bersaing dibidang ipteq dan imtaq. Memberi bekal keterampilan dasar yang dapat dimanfaatkan siswa setelah kembali ke masyarakat.

³ Wawancara, Balung, 11 September 2015.

⁴ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015.

- c) Membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga tercipta kemandirian dalam mengembangkan potensinya.
- d) Membudayakan dan menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari

c. **TUJUAN Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07.**

Memiliki kemampuan dan kesadaran melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan diri mewujudkan pola kehidupan Islami dan mampu berperilaku yang baik sebagai cermin Akhlakul Karimah di lingkungannya. Mampu mengarahkan siswa meningkatkan prestasi belajarnya dan bekal keterampilan.

- d. **MOTTO Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07.** Membangun bersama mewujudkan indonesia cerdas.

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Blung-Jember.⁵

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Butanul Ulum 07 berada di jalan Puger No. 42 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Propensi Jawa Timur. Lokasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 balung berada disebelah selatan pasar besar balung kurang lebih 2km yang kebetulan berada di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan para siswa yang rumahnya lumayan jauh menggunakan angkutan umum (angkot/kol) dan bagi siswa yang rumahnya dekat bisa naik sepeda atau cukup dengan berjalan kaki,

⁵ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015.

karena sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Balung berada di pinggir jalan raya puger.

Adapun batas-batas letak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Balung adalah:

- a. Sebelah utara perumahan penduduk.
- b. Sebelah selatan perbatasan dengan sawah.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai dan jalan raya.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan dan perumahan penduduk.

4. Kondisi Obyektif Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember.

a. Identitas Sekolah⁶

Nama Madrasah : M.I. Bustanul Ulum 07 Tutul

Alamat

1) Jalan/Desa :Jln. Puger No 42 Tutul

2) Kecamatan : Balung

3) Kabupaten : Jember

Nama Kepala Madrasah : E K O I S W A N T O , S.Pd.

SK Pendirian : L.M./3/3715/A/1953

Jenjang Akreditasi : B

Status Tanah : Milik Yayasan

⁶ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015.

- 1) Surat kepemilikan tanah : Wakaf
 - 2) Luas tanah : 1.377 m²
- b. Data seluruh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.1
Data seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07
Tahun Pelajaran 2014/2015.⁷

KELAS	JUMLAH MURID		JUMLAH
	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
I	21	21	42
II	22	20	42
III	23	18	41
IV	17	21	38
V	19	11	30
VI	15	12	27
JUMLAH	117	103	220

Kemudian setelah menjumlah keseluruhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 maka peneliti akan menyusun sesuai dengan jilid yang sedang ditempuh oleh siswa. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

- c. Data siswa yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan jilid dalam tahap Yanbu'a.

⁷ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015

Tabel 4.2
Data siswa sesuai dengan jilid yanbu'a
Tahun Pelajaran 2014/2015.⁸

No	Jilid/Juz	Jumlah
1.	Jilid/Juz I	48
2	Jilid /Juz II	42
4	Jilid /Juz III	30
5	Jilid /Juz IV	13
6	Jilid /Juz V	12
7	Jilid /Juz VI	14
8	Jilid /Juz VII	16
9	Selesai dan bimbingan	16
10	Wisudawan dan wisudawati	30
Jumlah		220

- d. Sarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember.

Tabel 4.3
Sarana Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07
Tahun Pelajaran 2014/2015.⁹

No	Gedung/ruang	Jumlah	Status	Ket
1	Ruang kelas	9	Milik Sendiri	Baik
2	Perpustakaan	1	Milik Sendiri	Baik
3	Komputer	1	Milik Sendiri	Baik
4	Musholla/Masjid	1	Milik Sendiri	Baik
5	Kamar mandi/ WC Guru	2	Milik Sendiri	Cukup Baik
6	Kamar mandi/ WC Siswa	3	Milik Sendiri	Cukup Baik
7	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	Baik
8	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri	Baik
9	Ruang Tamu	1	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang UKS	1	Milik Sendiri	Cukup Baik
11	Ruang BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik
12	Koperasi/kantin	1	Milik Sendiri	Cukup Baik.
13	Tempat Parkir	1	Milik Sendiri	Baik
14	Lapangan Olah raga/ voly Bulutangkis, Lompat Jauh, tenis meja,	2	Milik sendiri	Baik

⁸ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015

⁹ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015

- e. Prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember.

Tabel 4.4
Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum
Tahun pelajaran 2014/2015¹⁰

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Meja dan kursi siswa	255	Baik
2	Komputer	2	Baik
3	Meja dan kursi ruang tamu	2 set	Baik
4	Papan madding	1	Baik
5	Bel.	7	Baik
6	Papan tulis	9	Baik
7	Tempat sepatu	7	Baik
8	Pompa air	1	Baik
9	Bangku guru	10	Baik
10	Almari penyimpan dokumen	5	Baik
11	Loker guru	3 set	Baik
12	Etalase piala	1	Baik

- f. Keadaan tenaga edukatif

Tabel 4.5
Data seluruh guru pendidik Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum
Tahun pelajaran 2014/2015¹¹

No	NAMA NAMA GURU	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Eko Iswanto	L	S1	Kepala Madrasah
2	Nur Wahid	L	D2	Guru
3	Uswatun Hasanah	P	S1	Guru Kelas
4	Nur Badriyah	P	S1	Guru
5	Moh. Irham	L	S1	Guru Kelas

¹⁰ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015

¹¹ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015

6	Ainin Fathonah	P	D2	Guru Kelas
7	Moh. Ridwan	L	S1	Guru
8	A. Dahlan Hasyim	L	S1	Guru Kelas
9	Wuri Handayani	P	S1	Guru
10	Amir Halim Isma'il	L	S1	Guru Kelas
11	Rosita Laela	P	S1	Guru
12	Doni Priogunawan	L	S1	Guru
13	Anita Nuramalia	P	SMA	Guru Kelas
14	Kurnia Teguh Nugroho	L	S1	Guru Kelas
15	Musyrifah Isma'il	P	S1	Guru Kelas
16	Anisaul Mardiyah	P	MA	Guru
17	Ftri Ajeng Kartini	P	MA	Guru TU
18	Mayfatul Ftria N	P	MA	Guru
19	Akh. Sobri Fauzan	L	S2	Guru Kelas

Kemudian setelah melihat daftar nama-nama guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 maka peneliti akan mengkhususkan nama-nama guru yang mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Table 4.6
Data guru pendidik Yanbu'a Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum
Tahun pelajaran 2014/2015¹²

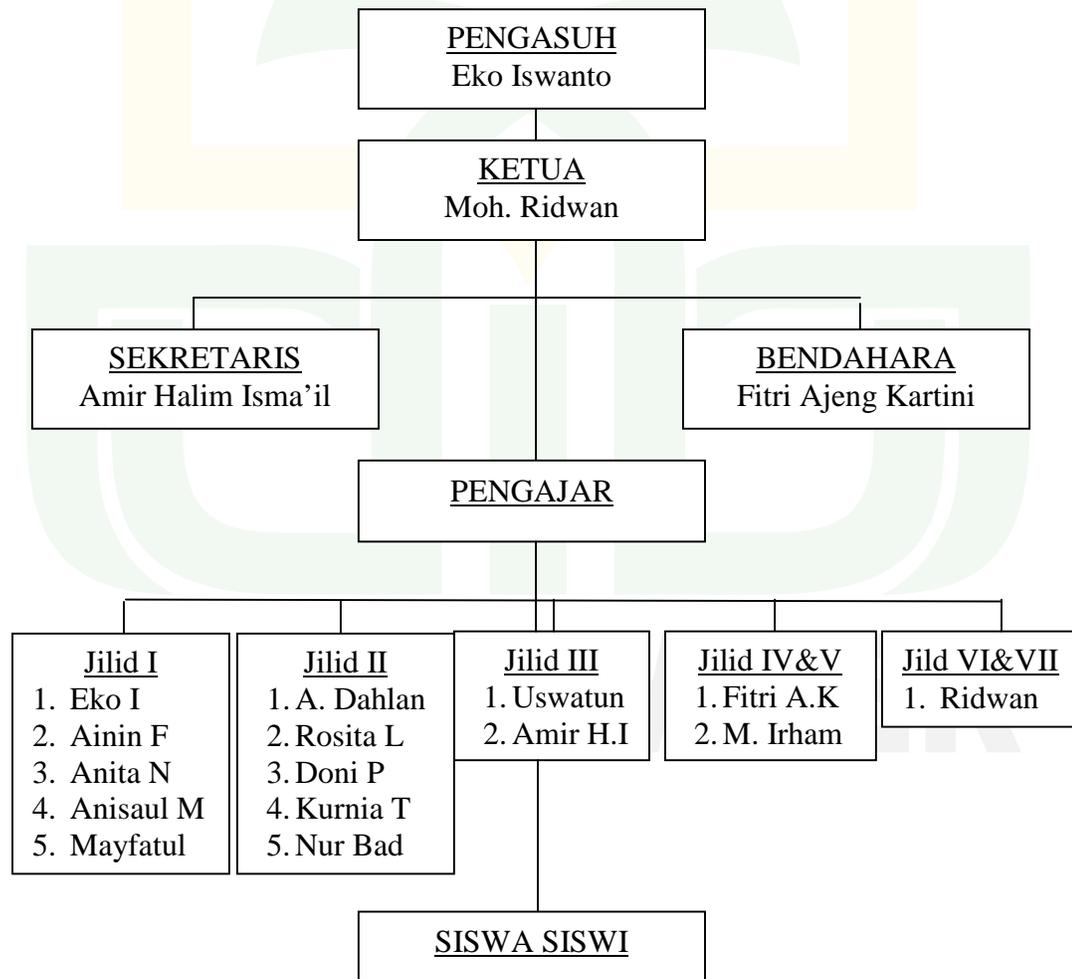
No	NAMA NAMA GURU	L/P	Pendidikan Terakhir	Jilid
1	Eko Iswanto	L	S1	Jilid I
2	Ainin Fathonah	P	D2	Jilid I
3	Anita Nuramalia	P	SMA	Jilid I
4	Anisaul Mardiyah	P	MA	Jilid I
5	Mayfatul Ftria N	P	MA	Jilid I
6	A. Dahlan Hasyim	L	S1	Jilid II
7	Rosita Laela	P	S1	Jilid II
8	Doni Priogunawan	L	S1	Jilid II
9	Kurnia Teguh Nugroho	L	S1	Jilid II
10	Nur Badriyah	P	S1	Jilid II
11	Uswatun Hasanah	P	S1	Jilid III

¹² Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015.

12	Amir Halim Isma'il	L	S1	Jilid III
13	Fitri Ajeng Kartini	P	MA	Jilid IV
14	Moh. Irham	L	S1	Jilid V
15	Moh. Ridwan	L	S1	Jilid VI & VII

g. Struktur Organisasi TP Al-Qur'an Yanbu'a Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 utul-Balung-Jember.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi TP Al-Qur'an Yanbu'a Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07.
Tahun pelajaran 2014/2015¹³



¹³ Sumber Data: Dokumen Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, 17 September 2015.

- h. Kegiatan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.¹⁴

Guru tidak hanya sekedar guru. Dan setiap guru harus belajar atau les terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran pada siswa.

Kegiatan guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum diantaranya:

1. Mengajar mulai hari senin sampai hari sabtu pada pukul 07.00 sampai 08.00 WIB.
2. Mengadakan pembimbingan oleh Guru yang dipandang lebih mahir, yakni Ustad fathoni pada setiap hari jum'at malam sabtu diikuti oleh semua guru yang tidak berhalangan. Kegiatan diantaranya:
 - a) Membaca bersama-sama bertahap mulai jilid I sampai jilid VII.
 - b) Menekankan pembelajaran yang dibahas pada pembelajaran waktu itu (tergantung jilid yang sedang dipelajari waktu itu).
3. Mengikuti kegiatan rutin setiap minggu paing diberbagai daerah cabang puger (tergantung dimana letak putar bagiannya).
4. Mengikuti kegiatan perkumpulan yanbu'a setiap empat bulan sekali se Kabupaten Jember.
5. Memberi tes sekolah setiap naiknya jilid.
6. Penentuan Tes kenaikan jilid oleh Ustad Fathoni.
7. Membimbing siswa setelah selesainya jilid VII untuk persiapan tes di Pondok Pesantren Yasinat Kesilir-Wuluhan-Jember.

¹⁴ Sumber Data: Dokumen kegiatan Guru Yanbu'ul Qur'an MIBU 07, 17 September 2015.

8. Mengantar siswa mengikuti ujian tes di Pondok Pesantren Yasinat Kesilir-Wuluhan-Jember.
9. Mengadakan wisuda untuk siswa yang telah lulus ujian tes di Pondok Pesantren Yasinat Kesilir-Wuluhan-Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Iswanto pada tanggal 11 September 2015 selaku kepala sekolah dan pengasuh Yanbu'a tentang alasan penggunaan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, menyatakan bahwa:

”Alasan menggunakan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 ini yakni karena metode Yanbu'a tidak dikhususkan dan bisa digunakan untuk siapa saja yang benar-benar akan menerapkan metode Yanbu'a ini. Dan dalam metode Yanbu'a terdiri dari jilid I samapai jilid VII, yang dimana pembagian dalam tahap setiap jilid sangat mumpuni dan pas untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qu'an ataupun pantas untuk membenahan cara membaca Al-Qur'an. Dan guru yang mengajar Yanbu'a juga bukanlah pokoknya bisa mengaji, tidak. Namun guru yang mengajar harus mengikuti beberapa pelatihan hingga dia dikatakan pantas oleh pengajar untuk mengajar siswa”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku ketua dewan dan guru pengajar Yanbu'a jilid VI dan VII tentang alasan penggunaan metode yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, menyatakan bahwa:

¹⁵ Wawancara, Balung, 11 September 2015.

”Pada awalnya bapak Eko Iswantolah yang mempunyai rencana untuk menerapkan pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 ini, namun kita berembuk untuk memilah-milah metode apakah yang kongkrit untuk diterapkan di sini, dan pada akhirnya kita menemukan metode yanbu’a. Telah disepakati oleh krue perencana, dan akhirnya diberitahukan kepada seluruh guru yang mengajar di sini. Awal kali mereka meragukan hal ini, namun bapak eko iswanto tetap berteguh pendirian dan semua guru wajib mengikuti pembelajaran sebelum menerapkan pada anak-anak”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Ajeng Kartini selaku guru pengajar Yanbu’a jilid IV tentang alasan penggunaan metode Yanbu’a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, menyatakan bahwa:

”Alasan menggunakan metode Yanbu’a itu saya rasakan karena yanbu’a itu sangat jelas, dapat membimbing anak dari ia tidak bisa membaca Al-Qur’an sampai ia bisa membaca Al-Qur’an, namun bukan hanya pokonya bisa saja, namun lengkap dengan makhrajnya yang harus benar, sesuai dengan tajwidnya, juga diajarkan menulis Arab, dan semua yang ada dalam setiap jilid Yanbu’a diambil dari Al-Qur’an, itupun bukan bacaan yang gampang saja, ada bacaan yang sulit. Nah, lebih menariknya lagi mbak setiap jilid mempunyai tekanan masing-masing, tidak hanya membaca saja, namun juga mengenal tanda baca mana yang boleh berhenti dan mana yang tidak boleh berhenti dan lain-lain, jika jilid VII ada tambahan do’a-doa dan surat-surat pendek mbak. Sehingga anak2 dapat menghafal juga, terus yang membuat anak-anak semangat itu dibagian bawah dalam buku Yanbu’a, sebagian memberi motivasi anak-anak, juga ada pembelajaran menghafal do’a-do’a, hadist dan surat-surat pendek”.¹⁷

Dari hasil wawancara pembahasan tentang alasan penggunaan metode Yanbu’a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu’a dapat diterapkan oleh siapa saja yang benar-benar ingin menerapkannya, pembelajaran yang ada pada buku Yanbu’a sangatlah kongkrit. Selain penyusunannya sesuai dengan tahap jilid yang telah tertera, makharijul huruf

¹⁶ Wawancara, Balung, 11 September 2015.

¹⁷ Wawancara, Balung, 11 September 2015.

yang harus tepat, benar, tanpa adakesalahan sedikitpun, juga penekanan pada tajwid, pengenalan tanda-tanda yang berada dalam Al-Qur'an guna dapat mengetahui boleh berhenti atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, menghafal do'a-do'a, hadist, dan surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Ridwan selaku ketua dewan dan guru pengajar Yanbu'a jilid VI dan VII tentang waktu dan strategi dalam menerapkan metode Ynbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, menyatakan bahwa:¹⁸

"Pembelajaran yanbu'a diterapkan setiap pagi. Mulai jam 07.00 sampai jam 08.00 semua siswa wajib mengikutinya. Dan metode yang digunakan yakni klasikal individual, drell, sorogan, baca simak, dan ceramah untuk menjelaskan. Diterapkan di semua jilid dalam pembelajaran Yanbu'a". Tergantung pada jilid yang akan dipelajarinya, namun untuk strategi ceramah dan sorogan, individual dilakukan pada semua jilid".

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Fitri Ajenk kartini tentang waktu dan strategi dalam menerapkan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07, menyatakan bahwa:¹⁹

"pembelajaran Yanbu'a disini mulai pukul 07.00 sampai 08.00. pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam setrategi, itupun tergantung pada jilid yang sedang diajarkannya, jika jilid I dan II lebih menggunakan penekanan, yakni strategi driil, disisi lain menekankan juga mengulang ulang. Karna tahap awal adalah tahap pembentukan yang lumayan sulit, jika yang lainnya biasanya membaca bersama-sama dulu. Mengulang-ulang pemblajran, lalu individual mengaji maju satu per satu pada guru. Tapi dalam semua pembelajaran yanbu'a dari jilid I sampai jilid VII menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan apa yang sedang dipelajari waktu itu"

¹⁸ Wawancara, Balung, 11September 2015.

¹⁹ Wawancara, Balung, 11September 2015.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai berikut:

- a. Ceramah, yaitu guru yang menjelaskan materi tersebut dan bertanggung jawab terhadap penyampaian materi, dan siswa yang mendengarkan materi yang diberikan. Strategi tersebut diberikan pada semua jilid.
- b. Drill, yaitu guru melakukan pengulangan terus menerus dari materi yang telah diberikan dan strategi itu diterapkan pada siswa jilid I dan jilid II.
- c. Sorogan/privat/individual, yaitu suatu strategi yang diterapkan dalam belajar mengajar, yakni dengan cara satu persatu secara bergiliran siswa belajar kepada guru sesuai dengan pelajaran masing-masing, strategi ini diterapkan agar seorang guru tahu sampai dimana kemampuan atau peningkatan siswa. Strategi tersebut diberikan pada semua jilid.
- d. Klasikal dengan individual, yaitu strategi mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal dan waktu selebihnya mengajar individu. Strategi tersebut diberikan pada semua jilid.
- e. Klasikal baca-simak, yaitu mengajarkan secara klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh guru bersama-sama dengan siswa lainnya. Pelajaran dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada pokok pelajaran yang tertinggi. Dengan demikian satu siswa membaca, yang lainnya menyimak, sehingga jika ada yang

salah dalam membaca, siswa bersama-guru menegurnya. Strategi tersebut diberikan pada semua jilid.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Eko Iswanto selaku guru jilid I tentang kurikulum atau materi yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 14 September 2015, menyatakan bahwa:

”Materi yang diterapkan dalam pembelajaran Yanbu'a yang ada pada jilid I yakni mengenal *makharijul huruf* dengan baik dan benar, membaca huruf dengan berharakat *fathah*. Membacanya tidak boleh terputus-putus, harus cepat serta pendek. Membaca huruf *hijaiyah* yang berharakat *fathah*, baik yang sudah berangkai atau belum, Menulis huruf-huruf *hijaiyah* yang belum berangkai dan mengetahui angka arab, dan disetiap jilid pasti diajarkan do'a-do'a, hadist, dan menghafal surat-surat pendek”.²⁰

Wawancara dengan ibu anis selaku guru jilid I pada tanggal 14 September 2015 menyatakan bahwa:

”Materi pada jilid I yang sedang saya ajarkan ini hanya menyambakan huruf-huruf *hijaiyah* yang berharakat *fathah* mbak, Yang berangkai dua dan berangkai tiga. Jadi pada jilid I ini anak-anak sudah bisa menyambung huruf satu dengan huruf yang lainnya. Juga menulis sesuai dengan apa yang ada di halaman yang telah dipelajarinya, ada angka-angkanya juga. Berfungsi agar anak-anak mengetahui ia belajar sampai halaman berapa”.²¹

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada jilid I penekanan pembelajaran ada pada membaca makharijul huruf dengan harakat *fathah* dan membaca huruf berangkai dua serta berangkai tiga, menulis apa yang ada pada halaman tersebut, dan mulaimengenal angka dalam tulisan Arab.

²⁰ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

²¹ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Doni Priogunawan selaku guru jilid II tentang kurikulum atau materi yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 14 September 2015, menyatakan bahwa:²²

”Materi yang dipelajari di jilid II ini tentang Membaca huruf yang berharakat *kasrah* dan *dummah*. Membaca huruf yang dibaca panjang, baik yang berupa huruf *mad* atau harakat panjang, Membaca huruf *waw / ya sukun* yang didahului *fathah*, mempelajari tanda-tanda harkat seperti *fathah*, *kasrah*, *dummah*, berharakat *fathah* panjang, *kasrah* panjang, *dummah* panjang, dan *sukun*. belajar angka puluhan, ratusan, dan ribuan, Menulis huruf berangkai dua dan tiga.”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rosita Laila selaku Guru jilid II pada tanggal 14 September 2015 menyatakan bahwa:²³

”Jilid dua ini lebih menekankan pada harakat *kasrah* dan *dummah*, mengenalkan huruf panjang, membaca huruf *waw* atau *ya sukun*, menulis huruf berangkai dua dan tiga serta mengenal angka mulai sepuluh, seratus, dan ribuan mbak. Cara meembacanya juga harus lancar, jika tidak lancar atau ada yang salah satu hurufpun tidak bisa dilanjutkan ke halaman selanjutnya”.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada jilid II penekanan pembelajaran ada pada cara membaca *huruf berharakat kasrah* dan *dummah*, membaca huruf yang dibaca panjang seperti *mad*, ataupun harakat yang harus dibaca panjang, Membaca huruf *waw / ya sukun* yang didahului *fathah*, mempelajari tanda-tanda harkat seperti *fathah*, *kasrah*, *dummah*, berharakat *fathah* panjang, *kasrah* panjang, *dummah* panjang, dan *sukun*. Belajar

²² Wawancara, Balung, 14 September 2015.

²³ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

angka puluhan, ratusan, dan ribuan, menghafal hadist, do'a-do'a dan surat-surat pendek, juga menulis huruf berangkai dua dan tiga.

Hasil wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah selaku guru jilid III tentang kurikulum atau materi yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 14 September 2015, menyatakan bahwa:²⁴

”Kalok jilid tiga ini materinya tentang Membaca huruf yang berharakat *tanwin* mbak. Membacanya harus jelas, *An, in, un*, lalu guru harus bisa memberi contoh perbedaan huruf yang serupa dengan benar, membaca huruf yg dibaca *gunnah*, yakni *nun* dan *mim tasydid* itu mbak, mempelajari huruf *qalqalah*, dan belajar *washal juga lam takrif*”.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Amir Halim Isma'il selaku Guru jilid II pada tanggal 14 September 2015 menyatakan bahwa:²⁵

”Benar yang dikatakan oleh bu uswah tadi mbak. Di jilid tiga ini menekankan pembacaan huruf yang berharakat *tanwin*, membedakan huruf yang serupa seperti *tsa, sa, dan sya, gunnah, qalqalah*, dan menulis huruf berangkai empat dan lima, juga mengenal angka ribuan, setiap jilid pasti ada do'a, hadist dan hafalan surat pendek yang ada pada buku panduan itu mbak”.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada jilid III materi yang diajarkan diantaranya: cara membaca *tanwin, gunnah, qalqalah*, membedakan huruf yang serupa dengan benar, membaca *washal* dan *lam takrif*, menghafal do'a, hadist, surat-surat pendek, dan mengenal angka ribuan.

²⁴ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

²⁵ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

Hasil wawancara dengan ibu Fitri Ajeng Kartini guru jilid IV tentang kurikulum atau materi yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 14 September 2015, menyatakan bahwa:²⁶

”Materi yang diberikan pada jilid empat ini lumayan cerewet dan terus mengulangi mbak, soalnya harus menekankan pada anak-anak Membaca *lafaz* Allah, anak-anak kan biasanya mengucapkannya dengan *lafaz* Alloh, itu sangat sulit merubahnya, lalu membedakan pembacaan *mim sukun* dan *tanwin* yang dibaca dengung atau tidak, membaca *mad jaiz munfasil*, *mad wajib*, *mad lazim mutsaqqal kilmi* dan *mad jaiz mukhoffaf kilmi*, *musaqqal* maupun *mukhoffaf* yang pasti ditandai dengan tanda panjang, pengetahuan huruf *fawatihus suwar* serta beberapa kaidah tajid yang lainnya. Oh ya, dalam jilid empat ini siswa juga diajarkan tentang membaca pegon, menghafal do'a, hadist dan surat-surat pendek”.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada jilid IV materi yang diberikan yakni mengajarkan anak untuk membaca *lafaz* Allah, membedakan pembacaan *mim sukun* dan *tanwin* yang dibaca dengan dengung atau tidak, membaca *mad jaiz munfasil*, *mad wajib muttasil*, *mad lazim mutsaqqal kilmi* dan *mad jaiz mukhoffaf kilmi*, *musaqqal* maupun *mukhoffaf*, yang pasti ditandai dengan tanda panjang, mempelajari bacaan pegon, mempelajari huruf *fawatihus suwar*, dan menghafal do'a, hadist, serta surat-surat pendek.

Hasil wawancara dengan bapak Mohammad Irham guru jilid V tentang kurikulum atau materi yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu'a di

²⁶ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 14 September 2015, menyatakan bahwa:²⁷

”Yang saya fahami tentang jilid lima ini mbak, tentang pengenalan tanda *waqaf* dan tanda baca dalam Al-qur’an biasanya menggunakan *rasm ustmaniyy*, Mengetahui cara membaca huruf yang *waqaf*, pengenalan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*, menerangkan kalimat yang dibaca *idgam* dan *izjhar*, dan dalam jilid lima ini bacaan di dalamnya sebagian diambil dari surat-surat pendek yang ada pada juz 30 dalam Al-Qur’an, jadi siswa selain membaca juga dapat menghafal surat-surat pendek tersebut”.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada jilid V dalam kitab yanbu’a dijelaskan tentang pengenalan tanda *waqaf* dan tanda-tanda baca dalam Al-Qur’an, mengetahui cara membaca huruf yang *waqof*, *tafkhim*, dan *tarqiq*, serta menerangkan kalimat yang dibaca *idgam* dan *idzhar*.

Hasil wawancara dengan bapak Mohammad Ridwan guru jilid VI tentang kurikulum atau materi yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu’a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 14 September 2015, menyatakan bahwa:²⁸

”Dalam jilid enam diterapkan materi tentang Membaca *huruf mad* (*alif waw*, dan *ya*) yang tetap dibaca panjang atau yang pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika *wasal* atau *waqaf*. Nak-anak sering lupa tentang ini mbak. Lalu mengenal *Hamzah wasal*. Membaca *isymam*, *tashil*, *imalah*, dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-qur’an, membaca huruf *sad* yang harus dan yang boleh dibaca *sin*, disini harus benar-benar diteliti mbak, serta mempelajari kalimat-kalimat yang sering dibaca salah”.

²⁷ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

²⁸ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada jilid VI materi yang diterapkan diantaranya: Membaca *huruf mad* (*alif, waw, dan ya*) yang tetap dibaca panjang atau yang pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika wasal ataupun waqaf. Mengenal *Hamzah wasal*. Membaca *isymam, tashil, imalah, dan saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-qur'an, membaca huruf *sad* yang harus dan yang boleh dibaca *sin*. serta mempelajari kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

Wawancara dengan bapak Mohammad Ridwan guru jilid VII tentang kurikulum atau materi yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 14 September 2015, menyatakan bahwa:²⁹

”Kalau yang ada dalam jilid tujuh ini tentang pematangan mbak, yakni mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca *ta'awudz, basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ra, hukum bacaan mad* dan seterusnya, sedangkan anak-anak yang sudah wisuda, kami adakan tiga kegiatan mbak, diantaranya tahfidul Qur'an dari juz 30, mengaji seperti tadarus menggunakan mikrofon, dan membantu guru mengajar, itu terbagi menjadi tiga grup mbak, dan berputar bergantian”.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada jilid VII yakni sebagai pematangan, yang diantaranya mempelajari kaidah ilmu tajwid secara terperinci dan detail mulai dari hukum membaca *ta'awudz, basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ra, hukum bacaan mad* dan seterusnya hingga selesai dan menguasai,

²⁹ Wawancara, Balung, 14 September 2015.

Membimbing dalam menghafal do'a, hadist dan menghafal surat-surat pendek, bagi yang telah wisuda mempunyai tiga kegiatan, yakni menghafal juz 30, mengaji/tadarus menggunakan microfon, membantu guru dalam menyimak individual, berputar sesuai grup dan dipilih oleh guru.

a. Tahapan Mengajar

1. Tahap Praintruksional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Iswanto selaku Kepala sekolah dan pengasuh penerapan Metode Yanbu'a Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³⁰

”Alhamdulillah pembelajaran Yanbu'a yang kita terapkan selama ini masih berjalan rutin dan tepat pada waktunya, yakni dimulai pada jam 07.00 dan selesai pada jam 08.00. tahapan dalam pembelajaran Yanbu'a yang pertama masuk yakni:

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Membaca Do'a Pembuka yang telah dipandu oleh buku Yanbu'a sendiri. Yang berbunyi:

قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ
تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ
دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي
فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ
وَنُورِ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي
وَسَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ

³⁰ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

- c) Menanyakan kehadiran siswa/mengabsen satu persatu.
- d) Memberi pemanasan atau pre tes sampai dimana pembelajaran sebelumnya.
- e) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pokok permasalahan sebelumnya.
- f) Memberi tawaran pada siswa untuk bertanya.
- g) Mengulang kembali pembelajaran sebelumnya secara singkat”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mohammad Ridwan selaku pengurus penerapan Metode Yanbu’a Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³¹

“Tahap pembuka dalam penerapan pembelajaran Yanbu’a ini:

- a) Membuka dengan guru mengucapkan salam.
- b) Membaca Do’a pembuka, ini ada di buku Yanbu’a jilid satu mbak. Halaman 46.
- c) Mengabsen anak-anak.
- d) Menanyakan pembelajaran sebelumnya.
- e) Memberi pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya.
- f) Dan kadang murid bertanya, dan kita menerangkan dengan singkat, jelas. Sehingga tidak membuang waktu”.

Ini diterapkan pada semua jilid mbak, mulai jilid I sampai jilid VII”.

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tahapann pembelajaran intruksional pada penerapan metode yanbu’a seperti berikut:

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Membaca Do’a Pembuka yang telah dipandu oleh buku Yanbu’a sendiri.

Yang berbunyi:

³¹ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

كَلِمٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ

تَنْزَهُ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ

بِهِ أَسْتَفِي مِنْ

دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ

وَنُورِ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي

وَسَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ

- c) Menanyakan kehadiran siswa/mengabsen satu persatu.
- d) Memberi pemanasan atau pre tes sampai dimana pembelajaran sebelumnya.
- e) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pokok permasalahan sebelumnya.
- f) Memberi tawaran pada siswa untuk bertanya.
- g) Mengulang kembali pembelajaran sebelumnya secara singkat”.

2. Tahapan intraksional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Ajeng Kartini selaku guru jilid IV tentang tahapan yang dilakukan ketika puncak pembelajaran metode

yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³²

”Sehabis pembukaan dan pengapsenan juga merangsang pembelajaran dengan mengulang pembelajaran kemaren dilanjutkan dengan memberi tahu anak-anak tentang apa yang akan dibahas pada waktu itu, terus menekankan dengan mengulang ulang materi pokok tadi diikuti oleh anak-anak, lalu menjelaskannya sampai anak-anak mengerti apa yang sedang dijelaskan sambil mempraktekkan contohnya, kadang anak-anak masih belum memahaminya mbak, jadi kita tulis di papan tulis dan menjelaskannya dengan sedetail-detailnya, yang pasti dengan cara cepat tergantung pada kreatifitas guru sehingga tidak membuang waktu terlalu lama, setelah itu memberi pertanyaan pada siswa tentang apa yang dibahas waktu itu. Dan melanjutkan dengan *orok*, atau mengaji pada guru satu per satu, setelah selesai, kita membahas apa yang telah kita pelajari sebelumnya, sebelum waktu habis, guru memberi pekerjaan rumah sesuai dengan apa yang ada pada halaman masing-masing yang sedang dipelajari oleh siswa.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah selaku guru jilid III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³³

”Pertama guru salam, membaca Do'a, mengabsen, menanyakan apa yang dibahas kemaren, mengulangnya, lalu meneruskan dengan menerangkan pada anak-anak hingga bisa, mengulangi bersama, menerangkan sejelast-jelasnya juga sama contohnya mbak, jadi anak-anak itu tidak *mang-mang* (tidak hanya berangan-angan atau membayangkan), lalu anak-anak satu per satu maju bergantian untuk membaca sampai halaman berapa ia mengaji, waktu belum habis kita ulangi bersma-sama tentang apa yang telah dibahas tadi dan apa yang pernah kita bahas sebelumnya, guru memberi pertanyaan pada siswa untuk mengetes sampai mana pemahaman siswanya, sebelum pulang guru mengingatkan tentang pekerjaan rumah sesuai dengan halaman yang sedang mereka pelajari”.

³² Wawancara, Balung, 19 September 2015.

³³ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

Dari hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran inti dari Metode Yanbu'a seperti berikut:

- a) Guru memberi tahu siswa apa yang akan dibahas pada waktu itu.
- b) Guru terus menekankan dengan mengulang ulang materi pokok tadi diikuti oleh anak-anak,
- c) Guru menjelaskannya sampai anak-anak mengerti apa yang sedang dijelaskan sambil mempraktekkan contohnya.
- d) Menulis apa yang dituju.
- e) Guru memberi pertanyaan pada siswa tentang apa yang dibahas waktu itu.
- f) Pembelajaran individual, siswa maju satu per satu membaca pada guru.
- g) Merangsang anak-anak tentang apa yang dibahas sebelumnya dan apa yang pernah dibahas sebelumnya.
- h) Guru memberi peringatan tentang pekerjaan rumah setiap anak sesuai dengan halaman anak mempelajarinya.

3. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut.

wawancara dengan bapak Amir Halim Isma'il selaku guru jilid III tentang tahapan Evaluasi dan tindak lanjut dalam penerapan metode yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³⁴

"Evaluasi yang dilakukan dalam setiap pembelajaran itu memberi pertanyaan pada anak-anak tentang apa yang telah kita pelajari sebelumnya, dan mengulang kembali apa yang pernah dipelajari,

³⁴ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

sedangkan tindak lanjutnya yakni memberi pekerjaan rumah pada setiap anak sesuai dengan sampai mana anak tersebut mempelajarinya”.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Ridwan selaku guru jilid VI dan VII tentang tahapan Evaluasi dan tindak lanjut dalam penerapan metode yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³⁵

”Semua jilid evaluasi yang diberikan sama mbak, mengulang apa yang telah dipelajarinya, jika jilid yang sudah lumayan mempelajari banyak pembelajaran seperti jilid IV lebih membimbing dan lebih sering mengulang-ulang pembelajaran yang pernah dipelajari sebelumnya. Begitu juga dengan jilid V, dan VI, jika jilid VII lebih ke praktek membaca Al-Qur'an dan hafalan do'a-do'a. Dan memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pembahasan waktu itu, Kalau tindak lanjut dalam pembelajaran ini hanya memberi pekerjaan rumah sesuai dengan sampainya siswa mempelajari buku Yanbu'a tersebut. Lalu menutup dengan baaan penutup yang terdapat dapa buku Yanbu'a jilid I halaman 47, hamdalah dan diakhiri dengan salam guru”.

Dari hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran Metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember seperti berikut:

- a) Mengulang pembelajaran yang diberikan pada waktu itu danyang pernah dipelajari sebelumnya.
- b) Memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pembahaan waktu itu untuk pematangan.
- c) Memberi pekerjaan rumah sesuai dengan sampainya siswa mempelajari buku Yanbu'a.

³⁵ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

d) Penutup membaca Doa penutup bimbingan Yanbu'a yang berbunyi:

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرَ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاؤُهُ

لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ

يَا رَبِّ بِالْمُصَدِّ

لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

e) Mengakhiri dengan hamdalah lalu mengucapkan salam.

b. Prinsip Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak eko iswanto tentang prinsip yang diterapkan selama pembelajaran yanbu'a dimulai agar mencapai suatu tujuan dalam penerapan metode yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³⁶

”Saya sendiri dalam pembelajaran yanbu'a ini memang harus mempunyai prinsip mbak. Segala sesuatu tanpa adanya prinsip maka akan lambat ketika ingin mencapai sebuah tujuan yang telah dicatat rapi. Diantaranya: harus tegas dalam mengucapkan setiap huruf, apabila kurang jelas akan mempengaruhi hasil siswa. Nah, biasanya seorang guru itu kurang memahami tentang ini mbak. Bahwa keberhasilan siswa disebabkan oleh guru. Dan kegagalan siswa juga disebabkan oleh guru. Meskipun prinsip yang dimiliki oleh guru sangatlah rapi dan terstruktur namun tidak

³⁶ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

dijalankannya sesuai dengan jadwal, maka hasil juga akan sesuai dengan apa yang telah ia lakukan, meskipun anak tersebut cerdas dan pintar, namun guru kurang menekannya, maka hasil sama dengan sisw yang biasa namun pengajar menekankan pembelajarannya. Begitu dalam yanbu'a mbak, harus ditekankan dalam pembelajaran, agar siwa terbiasa. Lalu guru tidak banyak bertele dalam menerangkan, langsung pada intinya. Ini tergantung pada guru yang mengajar ya mbak, langsung membaca, tanpa mengeja. Oh iya, pembelajaran pasti akan bertahap dalam setiap jilid, dan sudah disesuaikan oleh penerbit mbak, pembelajaran dimulai sejak dini ini mbak, malah kadang anak-anak lebih fasih dalam melafatkannya. Karena lidah mereka masih lemas, dan ditambah dengan terbiasanya pembelajaran ini malah lebih fasih dari pada yang mengajar, jadi kita juga belajar dalam mengajar anak-anak. Diwaktu anak ada lafatdz yang salah kita tidak boleh langsung membenarkannya mbak. Agar anak berfikir dan terus mencoba, kita hanya memberitahunya bahwa itu kurang benar, atau dengan mengetuk menggunakan pen, tergantung bagaimana guru itu sendiri. Lalu jika anak dapat membaca dengan baik kita haarus memberinya semangat, misalnya dengan mengatakan, bagus, pintar, dll. Begitu menurut saya mbak”

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Ridwan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:³⁷

”Prinsip yang saya miliki dalam mencapai sebuah tujuan diantaranya, tepat waktu dalam mengajar anak-anak, tanpa lelet dalam mengajarnya, langsung memberi contoh yang baik, detail, diambil dari Al-Qur'an, penjelasan secara singkat agar anak cepat memahami apa yang telah kita sampaikan, lalu dalam pembelajaran langsung membaca, tanpa di eja seperti jaman saya dulu, karna itu memperlambat waktu dan tingkat kemampuan anak-anak. Dan diwaktu pembelajaran individu dimulai, apabila dalam bacaan anak terdapat kesalahan, guru tidak boleh langsung membenarka, akan tetapi guru harus menegurnya dengan kata-kata atau ketukan kecil, seperti mengetuk bangku dengan pen, mengucapkan salah atau hem dan lain-lain. Jika anak dapat membaca dengan baik dan benar maka anak harus diberi kebanggaan agar anak lebih bersemangat, misalkan mengucapkan bagus, baik, pintar, dll. Saya punya prinsip itu aja mbak”.

³⁷ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

Dari hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa harus mempunyai prinsip dalam pembelajaran Metode Yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember seperti berikut:

Pembelajaran Yanbu'a dilakukan dengan rutin dan tepat waktu, guru menjelaskan dengan singkat namun jelas beserta memberikan contoh yang kongkrit, diambil dari Al-Qur'an, pembelajaran langsung praktek membaca setiap huruf, bukan mengeja, dalam pembelajaran tidak boleh membenarkan apabila terdapat kesalahan, hanya memberi isyarat bahwa ada huruf yang salah menggunakan ketukan ataupun yang lainnya, memberi penyemangat untuk siswa yang telah lancar membaca agar tetap bahkan lebih semangat.

c. **Evaluasi Pembelajaran Yanbu'a.**

Dari hasil wawancara dengan bapak Eko Iswanto selaku pengasuh Metode Yanbu'a pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:

“Kalau memulai pembelajaran guru selalu melakukan *pre-test* (penjajakan kepada siswa) dengan memberi pertanyaan tentang apa yang akan dipelajari, fungsinya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pelajaran di mulai. Sedangkan untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya membacanya harus lancar semua, tidak boleh ada yang salah, kalau ada yang salah 1 *kalimah* saja, maka tidak bias melanjutkan ke halaman selanjutnya. Apabila ada siswa yang lamban dalam membaca al-Qur'an, siswa tersebut harus prestasi lagi mencari waktu lain di luar pembelajaran, untuk belajar membaca al-Qur'an secara privat kepada guru masing-masing. Dan untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya, di tes oleh guru masing-masing lalu di tes oleh ustadz fatoni selaku guru TPQ yang dianggap lebih mahir, di tes satu persatu layak dan tidaknya melanjutkan ke jilid selanjutnya, dengan itu guru tidak dapat pilih kasih siswanya. Lalu yang sudah selesai di tes sampai jilid IIV siswa harus mengikuti pelatihan

pematangan sebelum diadakannya tes kelulusan di Pondok Pesantren Yasinat Kesilir Wuluhan”.³⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Mohammad Ridwan pada tanggal 19 September 2015 menyatakan bahwa:

“Anak yang sedikit lamban dalam pembelajaran itu harus mengikuti pembelajaran diluar sekolah mbak, kepada setiap guru masing-masing, dan anak tidak boleh dinaikkan pada halaman selanjutnya jika belum lancer betul, meskipun itu hanya satu huruf saja yang salah atau kurang cepat dalam membacanya, kalau kenaikan jilid kita tes terlebih dahulu guna menjajaki siswa mampu tidaknya menguasai materi dan benar tidaknya dalam membaca, jika menurut kita anak mampu untuk dinaikkan, maka kita mengadakan tes dengan guru TPQ yaitu ustadz Fatoni, disanalah penentuan anak naik tidaknya pada jilid selanjutnya, sedangkan yang akan diwisuda kita adakan les khusus untuk pematangan, jika sudah dibukanya jadwal untukujian di Pondok Pesantren Yasinat Kesilir Wuluhan kita baru mengikutinya, disanalah penentuan lulus tidaknya siswa”.³⁹

Dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran metode yanbu'a meliputi sebagai berikut:

- 1) Evaluasi formatif dilakukan dengan memberi pembelajaran secara khusus kepada siswa yang lamban dalam membaca al-Qur'an, di luar jam pelajaran, dan pematangan bagi siswa yang akan mengikuti tes kelulusan, yang dilakukan oleh guru masing-masing.
- 2) Evaluasi sumatif dilakukan dengan proses yang dilakukan guru ketika melanjutkan ke halaman selanjutnya dan melanjutkan ke jilid selanjutnya. Dengan mengadakan ujian pada Ustadz Fatoni selaku guru yang dipandang lebih mahir, serta mengikuti ujian umum di Pondok Pesantren Yasinat Kesilir

³⁸ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

³⁹ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

Wuluhan Jember. Bagi siswa yang telah diwisuda mendapatkan tugas menghafal Al-Qur'an juz 30.

- 3) Evaluasi diagnostik dilakukan dengan melakukan *pre-test* oleh ustadzah kepada santri untuk mengetahui kemampuan peserta didik masing-masing sebelum penyampaian materi.

2. Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar.

a. Mampu Membaca Huruf Hijaiyah.

Membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dalam melafadzkan dengan benar, membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya. Seorang anak akan mudah dilatih dalam melafadzkan dan membedakan huruf ketika mereka masih kanak-kanak.

Untuk menghasilkan anak didik sesuai dengan *output* yang diinginkan, pembelajaran pasti mempunyai tekanan dalam memproses anak didik. Anak akan lebih menangkap apa yang telah diucapkan oleh guru apabila penjelasan oleh guru dapat mudah difahami dan membuat siswa mengerti apa yang telah dijelaskan.

Tanda baca dalam membaca Al-Qur'an juga dibutuhkan setelah siswa dianggap mampu dan fasih dalam membaca huruf hijaiyah. Siswa yang berada di madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember dipandang mudah dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.

Metode yanbu'a dipandang mudah oleh guru dan dapat dipraktikkan dengan mudah sesuai prosedur yang telah dirangkai sebelumnya, namun pasti masih ada siswa yang lamban dalam menerima pelajaran, sedangkan guru harus peka dengan adanya siswa yang dimana mempunyai mental atau IQ yang tidak sama seperti lainnya, sehingga memperlambat pembelajaran.

Di madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember setiap guru yang mempunyai siswa yang lamban menerima pembelajaran, maka guru wajib memberikan pembelajaran khusus diluar jam pelajaran biasanya, memberi dorongan ataupun motivasi. Sehingga seluruh siswa seajar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak ridwan beliau memaparkan bahwa awal dari proses belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan mempelajari huruf hijaiyah yang terdiri dari 28 huruf serta dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Siswa yang telah mempelajari jilid I maka siswa sudah pasti dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya, siswa juga sudah pasti mengerti kaidah cara membacanya, sifat-sifat huruf yang dikuasainya hingga selesai jilid III.⁴⁰

Jadi agar dapat membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, modal awal utama untuk menegerti apa yang ada dalam Al-Qur'an dan membacanya harus menghafal 28 huruf hijaiyah, membacanya dengan fasih, dan membedakan antara satu dengan yang lainnya. Serta harus mengenal sifat-sifat huruf. Dalam pembelajaran meBaca Al-Qur'an guru

⁴⁰ Wawancara, Balung, 19 September 2015.

harus melanjutkan pembelajaran walaupun ada siswa yang lamban dalam menerima pelajaran. Dan guru wajib memberi pelajaran khusus diluar jam pelajaran.

b. Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid.

Dalam membaca tidak hanya mengenal huruf hijaiyah dan mengetahui sifat-sifat huruf, juga membedakan hurufsatu dengan yang lainnya. Namun dibutuhkannya pembelajaran tajwid dan menerapkan disetiap membaca Al-Qur'aan.

Tajwid merupakan alat untuk mempermudah, pengetahuan panjang pendek, melafadzkan dan hukum dalam bacaan Al-Qur'an.

Dengan mengenalnya tajwid dan menguasai dari berbagai aspek ang ada, memahami hukum-hukum bacaan yang terkandung didalamnya dilengkapi dengan fasihnya membaca makharijul huruf, menguasaisifat-sifat huruf, mengenal panjang pendek dalam membaa, serta dapat menepatkan bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

Dalam pembelajaran tajwid pada jilid IV dan VI yang terdapat dalam buku Yanbu'a siswa harus mempunyai mental dan keinginan yang tinggi. Karena perbedaan didalamnya memerlukan adanya pengulangan yang amat sering agar tercapainya sebuah tujuan. Pembelajaran juga dilakukan pada semua siswa yang ingin mengikuti pembelajaran diluar jam pelajaran.

Jadi pembelajaran tajwid sangat penting guru mengetahui panjang pendek suatu bacaan.

c. Membaca Al-Qur'an dengan Ghaib / Musyrikat.

Pembelajaran gharib atau musyrikat didalam Al-Qur'anhaus tetap dipelajari. Bacaan yang tersembunyi atau samar perlu penjelasan khusus sikarenakan samarnya pembahasan atau peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti, maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran Gharib dalam buku Ynbu'a terdapat pada jilid VI, dalam pembelajaran guru harus benar-benar dapat menjelaskan, membedakan, dan memberi contoh yang kongkrit langsung diambil dari Al-Qur'an.

Siswa dalam menerima pembelajaran gharib ini sangatlah mudah difahami namun siswa masih sulit dalam melafadzkan. Dikarenakan pembelajaran yang terlalu banayak dan memerlukan seringnya pelatihan lidah serta cara keluar huruf dari bibir.

Jadi pembelajaran gharib atau Musyrikat juga butuh untuk dipelajariguna mengetahui samarnya, pembacaan, dan mengurangi kesalahan.

d. Praktek membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran sangatlah mudah didapat dalam segi apapun dan dari segi manaapun. Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperlukan. Untuk mempermudah dalam praktek membaca. Di era yang modern ini pembelajaran membaca Al-Qur'an mempunyai strategi dan metode tertentu untuk mempermudah tercapainya sebuah tujuan.

Apabila seorang siswa telah menguasai makharijul huruf, sifat huruf, ilmu tajwid dan mengenal bacaan gharib. Tentu siswa telah mengetahui panjang pendek dan mengerti hukum-hukum bacaan yang ada didalamnya.

Seringnya praktek membaca Al-Qur'an maka lebih mudah dalam menguasai tanda baca dan cara baca dengan baik dan benar. Sesuai dengan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 dimana siswa yang telah diwisuda tetap membaca Al-Qur'an menggunakan might seperti tadarus.

Jadi dengan seringnya belajar membaca Al-Qur'an disertakan dengan kaidah-kaidah dan aturan yang ada maka pembelajaran Al-Qur'an akan lebih mudah dan menghasilkan bacaan yang benar.

3. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Data yang disajikan tersebut merupakan pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian dan kajian teori yang dibahas pada bagian sebelumnya.

1. Strategi Guru dalam menerapkan metode Yanbu'a.

Strategi yang telah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 tentang pembelajaran Metode Yanbu'a terdapat beberapa hal yaitu dari segi strategi yang digunakan dalam pelaksanaan, prinsip yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran, dan pengaruh dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran metode Yanbu'a dilakukan setiap hari pada pagi

hari pukul 07.00-08.00 terkecuali hari minggu dikarenakan libur dan ada kegiatan lain yang mendesak tidak dapat melakukan pembelajaran.

a. Tahapan Mengajar.

Tahapan mengajar meliputi Tahapan praintraksional, Tahapan intraksional, Serta Tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Dalam tahapan mengajar diantaranya pembukaan dengan mengucap salam dilanjutkan membaca do'a pembuka yang ada pada buku Yanbu'a, pengabsenan, memberi pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya, memberi waktu pada siswa untuk bertanya, mengulang kembali pembelajaran sebelumnya, sedangkan tahap intruksional yakni tahap inti dalam pembelajaran, diantaranya: menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi pokok dalam pembahasan, membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis, member contoh setiap apa yang dijelaskan, menggunakan alat bantu mengajar, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sedangkan tahapan evaluasi dan tindak lanjut diantaranya Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas sebelumnya, dan memberikan tugas pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pembahasan, menutup dengan membaca bacaan dalam buku Yanbu'a, dan mengakhiri dengan salam.

b. Prinsip Mengajar.

Prinsip mengajar dalam pembelajaran diantaranya: *At-thariqoh As-shoutiyah* yakni Langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi

suara, *At-thariqoh tadaruj* yakni berangsur-angsur, *At-Thariqah Riyadlotuil Athfal* yakni dalam pembelajaran yang diutamakan belajar dari pada mengajar. *At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil Alat* adalah pembelajaran berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu, *At-thariqah bimuraa-a'til listi'daadi wal-thabiyy* yakni Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak pembelajar, memberikan contoh yang jelas, memberi isyarat apabila terdapat kesalahan, dan Motivasi yakni guru memberi motivasi ataupun masukan untuk penyemangat sebuah pembelajaran dengan memberi masukan ataupun kata-kata penyemangat yang lainnya didalam maupun diluar kelas,

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terdiri evaluasi sumatif, formatif, dan diagnostik. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberi pembelajaran secara khusus kepada siswa yang lamban dalam membaca al-Qur'an, di luar jam pelajaran, serta siswa yang akan mengikuti ujian kelulusan, yang dilakukan oleh guru masing-masing. Evaluasi sumatif dilakukan dengan proses yang dilakukan guru dan penguji yang dianggap lebih mahir ketika melanjutkan ke halaman selanjutnya dan melanjutkan kenaikan jilid. Evaluasi diagnostik dilakuakn dengan melakukan *pre-test* oleh guru

kepada siswa untuk mengetahui kemampuan peserta didik masing-masing sebelum pelajaran di mulai.

Disekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Butanul Ulum 07 Tutul Balung Jember ini mempunyai prinsip ‘ *if you can dreamit, you can do it* ’ segala apayang telah diinginkanoleh siswa maka siswa pasti akan dapat meraihnya. Karena guru menjajaki kemampuan siswa sesuai bidang yang ada pada diri mereka, alhasil sekolah unggul bukan hanya dari aspek Membaca Al-Qur’an saja, namun juga unggul dalam prestasi yang lainnya seperti : cerdas cermat, nilai Ujian Nasional, Pramuka, dan Seni.

2. Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar.

a. Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Huruf Hijaiyah

Menghafal huruf hijaiyah yang terdiri dari 28 huruf, dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya. Siswa yang telah mempelajari jilid I maka siswa sudah pasti dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya, siswa juga sudah pasti mengerti kaidah cara membacanya, sifat-sifat huruf yang dikuasainya hingga selesai jilid III..

b. Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan alat untuk mempermudah, pengetahuan panjang pendek, melafadzkan dan hukum dalam bacaan Al-Qur’an maka wajib untuk mempelajarinya.

Materi tentang ilmu tajwid yang terdiri dari hukum-hukum bacaan *tajwid* dan *al-waqfu wal ibtida'*. Hukum-hukum bacaan tajwid diberikan pada jilid III, IV, dan VII. Dan dikenalkan juga pada jilid II seperti *mad thabi'i*. Sedangkan materi tentang tanda-tanda *waqof* diberikan pada jilid V dan VII.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Gharib atau Musykilat

Materi tentang *gharib* atau *musykilat* yang terdiri *saktah*, *tashil*, *imalah*, *isyamaam*. Materi tersebut diberikan pada jilid VI dan peserta didik calon wisuda. Untuk materi *gharib* atau *musykilat* pada kajian teori terdiri dari tujuh bagian *gharib* atau *musykilat*, tetapi pada buku Yanbu'a hanya ada empat bagian *gharib* atau *musykilat*.

d. Praktek membaca Al-Qur'an.

Seringnya praktek membaca Al-Qur'an maka lebih mudah dalam menguasai tanda baca dan cara baca dengan baik dan benar. Sesuai dengan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 dimana siswa yang telah diwisuda tetap membaca Al-Qur'an menggunakan might seperti tadarus.

Jadi dengan seringnya belajar membaca Al-Qur'an disertakan dengan kaidah-kaidah dan aturan yang ada maka pembelajaran Al-Qur'an akan lebih mudah dan menghasilkan bacaan yang benar.

3. Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran metode yanbu'a dilakukan setiap hari kecuali pada hari minggu dikarenakan libur dan acara yang tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran, pembelajaran terbagi sesuai dengan jilid yang telah ditempuh siswa, Yanbu'a tidak hanya mengajarkan membaca saja, namun juga menulis huruf hijaiyah, mengenal angka-angka bahasa arab, menulis pegon jawa, dan menghafal, strategi yang digunakan oleh guru diantaranya klasikal individual, drell, sorogan, baca simak, dan ceramah untuk menjelaskan, sedangkan siswa yang telah wisuda mempunyai terbagi menjadi tiga kelompok dan mempunyai tiga kegiatan diantaranya: menghafal Al-Qur'n juz 30, mengaji menggunakan mig seperti tadarus, membantu mengajar individual. strategi guru dalam menerapkan metode yanbu'a di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 tahun ajaran 2014/2015 diantaranya Tahapan mengajar, meliputi Tahapan praintraksional, Tahapan intraksional, Serta Tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Ada kesesuaian antara praktek dan teori dari tahapan mengajar. Dari aspek prinsip yang dimiliki guru dalam menerapkan metode yanbu'a diantaranya: *At-thoriqoh As-shoutiyah*, *At-thoriqoh tadaruj*, *At-thoriqoh riyadlotuil atfal*, *At-tawassui fi-imaqosid lafil alat*, dan *At-thoriqoh bimuraa-a'til listi'daadi wal-thabiiy*, mempunyai inti kesesuaian antara praktek dan teori dari Prinsip mengajar. Dari segi evaluasi meliputi evaluasi sumatif, formatif, dan diagnostik Ada kesesuaian antara praktek dan teori dari evaluasi

pembelajaran metode yanbu'a. akan tetapi dari program lain bahwa yanbu'a juga mengajarkan cara menulis huruf arab dan menghafal Al-Qur'an, dan siswa yang telah diwisuda mempunyai kegiatan menghafal juz 30, mengaji menggunakan microfon, dan membantu guru dalam mengajar individual siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam menerapkan metode yanbu’a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum.

Secara umum dalam penelitian ini sudah menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan setiap hari pukul 07.00-08.00 kecuali hari minggu dan hari yang dimana adanya acara sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran, strategi yang digunakan sangat kongkrit di antaranya klasikal individual, drell, sorogan, baca simak, dan ceramah untuk menjelaskan, pembelajaran dilakukan menurut jilid yang telah ditempuh oleh siswa.

2. Kesimpulan Khusus.

- a.** Tahapan Mengajar diantaranya Tahap praintraksional, Tahapan intraksional, Serta Tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Dalam tahapan praintraksional dimana guru membuka dan merangsang anak untuk memasuki pembelajaran. Tahapan intraksional adalah tahapan inti penyampaian materi dalam pembelajaran, mempraktekkan apa yang telah ada pada buku yanbu’a, menjelaskan, memberi contoh,

menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberi tugas. Sedangkan tahapan evaluasi dan tindak lanjut diantaranya mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas sebelumnya, dan memberikan tugas pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pembahasan, menutup dengan membaca bacaan dalam buku Yanbu'a, dan mengakhiri dengan salam.

- b. Prinsip Mengajar dalam pembelajaran diantaranya: tepat waktu, guru menjelaskan dengan singkat namun jelas beserta memberikan contoh yang kongkrit diambil dari Al-Qur'an, pembelajaran langsung praktek membaca setiap huruf, bukan mengeja, dalam pembelajaran tidak boleh membenarkan apabila terdapat kesalahan, hanya memberi isyarat bahwa ada huruf yang salah menggunakan ketukan ataupun yang lainnya, memberi penyemangat untuk siswa yang telah lancar membaca agar tetap bahkan lebih semangat.
- c. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan oleh guru diantaranya Evaluasi formatif, yakni memberi pembelajaran secara khusus kepada siswa yang lamban dalam membaca al-Qur'an di luar jam pelajaran, serta siswa yang akan mengikuti ujian kelulusan, dilakukan oleh guru masing-masing. Evaluasi sumatif yakni proses yang dilakukan guru untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya, oleh ustadz fathoni melanjutkan kenaikan jilid dan Pondok Pesantren Yasinat Kesilir Wuluan untuk menentukan kelulusan. Evaluasi diagnostik dilakuakn

dengan melakukan *pre-test* oleh guru kepada siswa untuk mengetahui kemampuan peserta didik masing-masing sebelum pelajaran di mulai.

B. Saran-saran

1. Untuk Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07.

- a. Terus mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran metode yanbu'a guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah yang telah ada pada buku yanbu'a.
- b. Lebih epektif untuk membimbing anak yang lamban dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Lebih epektif menerapkan pembelajaran sesuai dengan bagian-bagian yang telah tersusun rapi.

2. Untuk tenaga Pendidik.

- a. Guru harus mampu mempertahankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Guru dituntut Lebih kreatif mengelola waktu, strategi yang digunakan, dan memanfaatkan sarana dan prasaraana yang ada.
- c. Guru lebih Meningkatkan kualitas mengajar sehingga menghasilkan *output* yang lebih dari target.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab Ulil Dkk. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Albab Ulil Dkk. 2011. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a materi hafalan*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Diknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Dimiyati. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisol. 2010. *Cara Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Qur'an per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hermawan, Acep. 2011. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nirmala, T Andini. Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Raya.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Retno, Kartini. 2010. *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa Sd.* Jakarta: Puslitbang lektur keagamaan.

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah.* Jember : STAIN Jember Press.

Sujana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Syafruddin. 2010. *Studi Al-Qur'an.* Jember. STAIN Press.

Syaifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press.

Wibowo, Syafruddin Edi. 2010. *Studi Al-Qur'an.* Jember: STAIN Jember Press.

_____ 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I.* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

_____ 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid II.* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

_____ 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid III.* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

_____ 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid IV.* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

_____ 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid V.* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

_____ 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid VI.* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

_____ 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid VII.* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Kompasiana.Com Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Senin, 21 September 2015. 10.45

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.	Strategi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan mengajar 2. Prinsip mengajar 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahapan praintraksional b. Tahapan intraksional c. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut a. At-thoriqoh As-shoutiyah b. At-thoriqoh tadaruj c. At-thoriqoh riyadlotuil atfal d. At-tawassui fi-imaqosid lafil alat. e. At-thoriqoh bimuraa-a'til listi'daadi wal-thabiiy a. Sumatif b. Formatif c. Diasnognitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa d. Wali murid e. Tata usaha. 2. Dokumentasi. 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif. 2. Sumber data: <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisa data dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. 5. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber 	<p>Fokus Penelitian: Bagaimana Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember?</p> <p>Sub Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah tahapan guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember? 2. Apa Prinsip yang dimiliki guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember? 3. Bagaimanakah strategi guru dalam mengevaluasi penerapan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember?
	Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca huruf hijaiyah dan sifatnya. b. Mampu membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. c. Mampu menguasai sifat-sifat gharib. d. Praktek. 			

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM 07 TUTUL BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sulis Setiyo Riningsih

NIM. 084 111 324

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2015**

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM 07 TUTUL BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sulis Setiyo Riningsih
NIM 084 111 324

Disetujui Pembimbing

H. MURSALIM M.Ag.
NIP : 19700326 199803 1 002

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM 07 TUTUL BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 03 Nopember 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Nuruddin, M.Pd.I

NIP 19790304 200710 1 002

Subakri, M.Pd.I

NIP 19750721 2007011 032

Anggota:

1. **Hafidz, S.Ag., M.Hum.**

()

2. **H. Mursalim, M.Ag.**

()

Menyetujui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

(204 :) لهُ،

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Al-A’raf : 204)¹

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي رِوَايَةٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(1769:)

Artinya: “Dari Utsman Ra dalam riwayat lain berkata : Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya yang paling utama di antaramu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengamalkannya”. (H.R. Bukhari Muslim: 1769)²

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

¹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an per Kata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011), 176.

²Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari. jilid II* (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), 550.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda Hajjah Siti Nur Hayati yang saya cinta dan saya sayangi, selalu menasehati, mendo'akan, memberi dorongan, meski hanya dengan perkataan saja, semoga diberi keberkahan dalam hidupnya walaupun tak dapat memandang dunia.
2. Ibunda kedua, Hajjah Siti Aminah yang saya cintai dan sayangi, mendo'akan, yang selalu mengarahkan saya dalam segala hal.
3. Ayahanda H. Mohammad Syamsi yang saya cintai dan saya hormati, selalu menasehati, mendo'akan, mengarahkan, serta memotivasi saya untuk terus berjuang dan bersabar dalam menjalani hidup. Terima kasih atas segala do'a, materi dan tenaga serta kasih sayang yang tak pernah putus kepada saya.
4. Suamiku Muhammad Masyhuri yang selalu memberi semangat, memberi motivasi, dan terimakasih atas do'a, tenaga, materi dan kasih sayang agar saya selalu berusaha menjadi teladan yang baik.
5. Adik-adikku masih dalam pendidikan Muhammad Arya Pamungkas dan Arini Ayu Kusumawati yang selalu memberi dorongan dan semangat mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang senantiasa belajar bersama-sama dari awal menjadi mahasiswa baru sampai menyusun skripsi dalam keadaan suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (S1), dapat terealisasikan dengan lancar dan sukses.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT yaitu agama Islam.

Skripsi ini selesai karena adanya dorongan, bimbingan dan do'a dari semua pihak, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas akhir oleh peneliti. Karya ini tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu dari segi pikiran, waktu, dan tenaga maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM., selaku rektor IAIN Jember yang telah memberi pelayanan selama penulis menuntut ilmu.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah memberi dukungan kepada penulis untuk menulis karya tulis ilmiah berupa skripsi.
3. Khoirul Faizin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah memberi dukungan kepada penulis untuk menulis karya tulis ilmiah berupa skripsi.

4. Dr. H. Mundir, MPd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan kepada penulis untuk menulis karya tulis ilmiah berupa skripsi.
5. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan kepada penulis untuk menulis karya tulis ilmiah berupa skripsi. Serta selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap bapak dan ibu guru dosen IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan.
7. Kepala Sekolah dan segenap guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul balung Jember yang membantu penulis, baik tenaga maupun informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis dan telah meluangkan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini ada kekurangan, baik dari segi bahasa, penyusunan, maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya lebih baik lagi. Dan semoga apa yang sudah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis. Aamiin.

Jember, 15 Oktober 2015

Penulis

ABSTRAK

Sulis Setiyo Riningsih, 2015: *Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup umat Islam, guna mengetahui kandungan yang ada pada al-Qur'an untuk diamalkan, maka wajib untuk mempelajarinya, mengembangkan dengan strategi apapun yang sesuai dengankaidah ilmu tajwid dalam membacanya, tentunya tidak luput dari metode yang ada.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Yang menjadi sub fokus penelitian, yang pertama ; Bagaimanakah tahapan guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, kedua, Apa prinsip yang dimiliki guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, ketiga, bagaimanakah strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan tujuan khususnya untuk mendeskripsikan tahapan, prinsip, dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dan untuk mendapatkan data dari penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan setiap hari pada jam 07.00-08.00 kecuali hari minggu, Strategi yang digunakan yakni klasikal individual, drell, sorogan, baca simak, dan ceramah, pembelajaran per jilid. Sedangkan siswa yang telah diwisuda mempunyai kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30, tadarus, membantu mengajar individu. Tahapan yang dilakukan diantaranya, membuka, membaca Do'a, menanyakan pembelajaran sebelumnya, menjelaskan dengan singkat pembelajaran sebelumnya, mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dibahas, menjelaskan dengan detail serta contoh yang jelas, membaca bersama, membaca individu, memberi pekerjaan rumah, menutup dengan do'a dan salam. Sedangkan prinsipnya adalah; tepat waktu, menjelaskan dengan singkat, memberikan contoh yang kongkrit, langsung praktek membaca, tidak boleh membenarkan apabila terdapat kesalahan, hanya memberi isyarat, memberi motivasi. Sedangkan Evaluasi pembelajaran diantaranya Evaluasi *sumatif* yaitu melanjutkan halaman, ujian setiap kenaikan jilid, ujian di Pondok Pesantren Yasinat kesilir wuluhan. *formatif* yaitu pembelajaran khusus pada siswa yang lambat menerima pembelajaran, memberi les bagi siswa yang akan diwisuda. *diagnostik* yaitu dengan menjajaki kemampuan santri sebelum penyampaian materi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PEMBAHASAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	16
1. Strategi Guru	16
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA dan ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember
5. Surat Keterangan Selesai Kegiatan Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.

6. Formulir Pengumpulan Data
7. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.
8. Biodata Penulis.



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Hal
4.1	Data seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tahun Pelajaran 2014/2015.	62
4.2	Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 sesuai jilid I-VII, dan yang telah wisuda Tahun Pelajaran 2014/2015.	63
4.3	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tahun Pelajaran 2014/2015.	63-64
4.5	Data seluruh guru pendidik Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Tahun pelajaran 2014/2015.	64
4.6	Data guru pendidik Yanbu'a Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Tahun pelajaran 2014/2015.	65



DAFTAR BAGAN

No	Nama Bagan
4.1.	Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember Tahun pelajaran 2014/2015.

